

**OPTIMALISASI HASIL TANGKAPAN IKAN API-API MELALUI  
PRODUK ABON UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN  
NELAYAN DI DUSUN ULO-ULO KECAMATAN BELOPA  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**OPTIMALISASI HASIL TANGKAPAN IKAN API-API MELALUI  
PRODUK ABON UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN  
NELAYAN DI DUSUN ULO-ULO KECAMATAN BELOPA  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**
- 2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kurniah  
NIM : 16.0401.0070  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2020  
Yang membuat pernyataan,

Kurniah  
16.0401.0070

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Kurniah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010070 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 9 Juli 2020 Miladiyah bertepatan dengan 18 Dzulqaidah 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 November 2020

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak              | Penguji I         | (.....) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.            | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.            | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.        | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI.  
NIP 19810213 200604 2 2002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang di utus Allah Swt, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Tamrindan ibunda Haerani yang telah membesarkan dan mendidiku tanpa pamrih, yang telah mengajarku menjadi orang yang bermanfaat, dan tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka

berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I, M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., dan Dosen Pembimbing II, dan Muzzayyanah Jabani, ST.MM. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I, Zainuddin S, SE., M. Ak dan Dosen Penguji II, Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada tante Hj. Hariati Palallo sebagai orang tua setelah ayah ibuku, tempatku bernaung dan melepas rindu dan kasih sayang orang tua. Semoga Allah membalas jasa-jasamu dengan syurga-Nya.
9. Kepada saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas EKIS C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan MAMONI DAN WKN, yang selama ini menjadi bahu kedua setelah orang tua, tempat berkeluh kesah, tempat meraih kembali semangat yang kadang hampir pupus ditengah jalan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 9 Juli 2020

**Penulis.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta  
رَمَى : rāmā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( اِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( اِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)  
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْعُ : al-nau'  
سَيِّئٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Pengertian Nelayan.....	12
2. Pengertian Pemberdayaan.....	14
3. Pengertian Pendapatan.....	20
4. Pengertian Keluarga .....	21
5. Pengertian Pendapatan Keluarga .....	21
6. Konsep Pendapatan dalam Islam.....	22
7. Konsep Pemberdayaan dalam Islam.....	23
8. Pemanfaatan Hasil Tangkap Nelayan.....	24
9. Optimalisasi .....	28
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Definisi Istilah .....	32
D. Desain Penelitian .....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	35

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/16: 14.....	6
Kutipan Ayat 2 QS al-Ma'idah/5: 96.....	12
Kutipan Ayat 3 QS al-Ra'd/13: 11.....	18
Kutipan Ayat 4 QS al-Khafi/18: 77.....	22
Kutipan Ayat 5 QS al-Ra'd/13: 11.....	23
Kutipan Ayat 6 QS al-Ra'd/13: 11.....	75



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang ajakan untuk mencari penghasilan .....	78
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 4.2 Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	42
Tabel 4.3 Rekapitulasi Ternak .....	43
Tabel 4.4 Keberadaan Sarana dan Prasarana .....	43
Tabel 4.5 Wilayah dan Jumlah Penduduk.....	44
Tabel 4.6 Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Kelompok umur .....	56
Tabel 4.7 Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
Tabel 4.8 Jumlah Presentase Responden Berdasarkan penghasilan Tambahan .	59
Tabel 4.9 Alat dan Bahan Abon Ikan Api-Api .....	73
Tabel 4.10 Pendapatan Nelayan .....	79
Tabel 4.11 Biaya dan Keuntungan Produk Abom .....	80



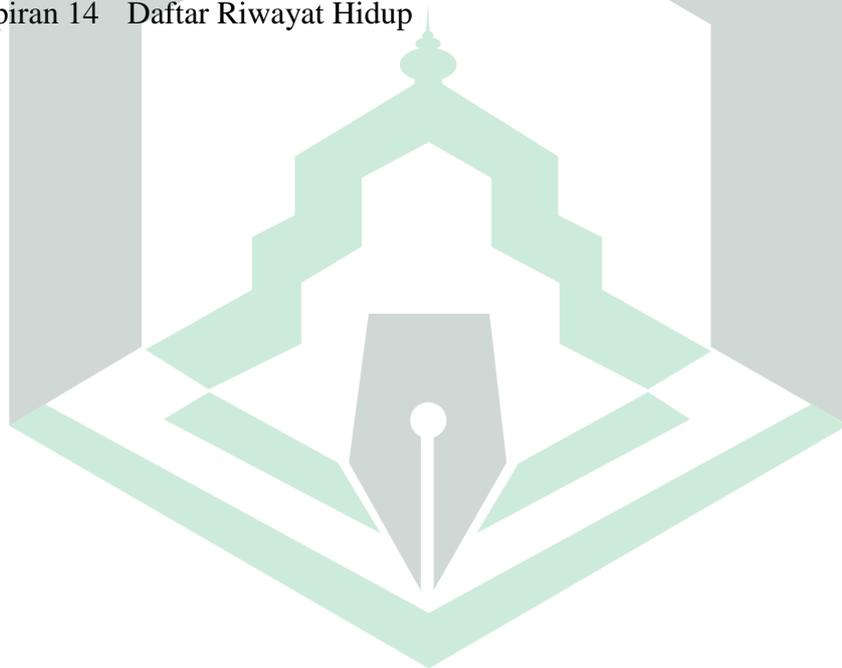
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Tringulasi Teknik Pengumpulan Data.....	37
Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Belopa Kab. Luwu .....	45
Gambar 4.2 Ikan Api-Api (Ikan Marsedes) .....	71
Gambar 4.3 Pembuatan Abon Ikan Api-Api.....	72
Gambar 4.4 Abon Ikan Api-Api Dalam Kemasan.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Saat Pengambilan Ikan di Pantai
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara Penelitian
Lampiran 5	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 6	Nota Dinas Tim Penguji
Lampiran 7	Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 8	Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Berita Acara
Lampiran 11	Kartu Kontrol
Lampiran 12	Daftar Hadir Ujian
Lampiran 13	Nota Dinas Tim Verifikasi
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Kurniah, 2020.** *“Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Shaleh dan Muzayyanah Jabani.

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil tangkapan nelayan menjadi suatu produk olahan yaitu abon ikan api-api. Dari hasil olahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para nelayan dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga potensi yang ada dapat menjadi penunjang kesejahteraan hidup masyarakat pesisir.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan berupa solusi atau ide dan menghasilkan suatu produk olahan dari hasil pemanfaatan tangkapan nelayan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah para nelayan yang ada di dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, serta optimalisasi hasil tangkapan nelayan sebagai objek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: Hasil tangkapan nelayan memiliki potensi yang besar untuk menjadi penunjang kesejahteraan nelayan, namun kurangnya pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia khususnya para nelayan serta program-program pemerintah yang tidak tepat sasaran sehingga potensi yang ada tidak dapat dioptimalkan serta tidak bernilai produktif. Untuk itu pada penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan dengan membuat produk olahan yaitu abon ikan api-api. Selain itu, bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaatan hasil tangkapan nelayan, yaitu melalui program pelatihan dan pembinaan wirausaha dan pengolahan ikan tangkapan nelayan agar lebih produktif untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Hasil Tangkapan, Ikan Api-Api, Nelayan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Negara Indonesia adalah suatu negara yang memiliki kepulauan terbesar didunia, dimana luas lautnya terbentang sepanjang 5,8 juta km. dan garis pantainya mencapai 81.000jt km.<sup>1</sup> Kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini dibuktikan dengan berbagai ragam sumber daya hayati salah satunya yang menjadi sektor penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir dalam memanfaatkan kekayaan alam ialah perikanan.

Perikanan merupakan sumber daya alam yang sangat penting karena dengan adanya kenaikan ekspor dari perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pesisir dan dampak kemiskinan dapat diminimalisir. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan desa Belopa Kabupaten Luwu, jumlah nelayan yang ada di Desa Belopa adalah sebanyak 315. Selain itu beragam jenis ikan yang biasa didapatkan oleh nelayan, diantaranya adalah ikan kakap putih, kerapu, tembang, tenggiri, teri, tuna, alu-alu/manggilala, api-api, belanak, beronang kuning, cakalang dan masih banyak jenis ikan lainnya.<sup>2</sup> Data pada tahun

---

<sup>1</sup>Ika Sartika “Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan” *Ilmu Administrasi Negara*, volume 11, No.2 (Juli 2011): 111, <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/indeks.php/JIANA/article/view/592>

<sup>2</sup>Hasil Olah Data Dinas Perikanan. 12 Februari 2020.

2018 menunjukkan bahwa ikan tangkapan nelayan tercatat sebanyak 17.397,30 ton ikan yang diperoleh oleh para nelayan.<sup>3</sup>

Tingginya peluang kekayaan hasil laut yang ada ternyata tidak diiringi dengan kesejahteraan rakyat. Karena masih banyak rakyat khususnya para nelayan yang belum mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan kekayaan laut sehingga potensi yang ada tidak diberdayakan secara maksimal yang seharusnya dapat menaikkan perekonomian nelayan dan menjadi sumber daya yang dapat menambah pemasukan negara. Masalah ini juga tampak pada keadaan sosial ekonomi nelayan yang jauh berbeda dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki.

Studi observasi pada dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa 50% masyarakat nelayan berpenghasilan sekitar Rp. 1.000.000.00, - 2.000.000.00, rupiah per bulannya. Melihat fenomena tersebut yang terjadi pada masyarakat pesisir utamanya para nelayan, menjadi alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian terhadap masalah yang menjerat nelayan kecil yang memiliki potensi kelautan yang besar namun belum mampu mensejahterakan hidupnya. Pemanfaatan sumber daya alam juga tidak mampu menopang kehidupan keluarga nelayan yang semakin hari semakin memprihatinkan. Banyak anak nelayan yang putus sekolah karena ikut membantu orang tuanya mencari sesuap nasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Olah Data Dinas Perikanan. 12 Februari 2020.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara.

Menurut Dahuri terdapat berbagai perkara teknis dan mikro yang menjadi penghambat kesejahteraan kalangan nelayan dan sebab mereka terperangkap dalam kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan nelayan konservatif dengan ciri khas sosial budaya yang ada tidak mendukung perkembangan. Kurang lebih 60 persen dari 3,7 juta nelayan di Indonesia terbilang kurang mampu dan sekitar 85 persen nelayan hanya sampai pada tingkat SD, tidak tamat SD dan buta huruf.
2. Sistem penangkapan armada masih dikuasai para usaha tradisional dengan kapabilitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah.<sup>5</sup>
3. Terdapat disparitas pendayagunaan ikan, sekitar 80% selat pantai Utara Jawa dan dilaut-laut cangkat disekitar pulau-pulau. Akibatnya banyak yang *Over Fishing* atau menjadi tempat pencurian ikan.
4. Mesin kapal, bahan bakar minyak, alat tangkap, dan penyediaan hingga perlengkapan untuk melaut harganya relatif mahal dan adakalanya sulit diperoleh oleh para penjala.<sup>6</sup>

Nelayan merupakan salah satu gejala sosial yang hingga kini masih menjadi topik yang atraktif untuk diperbincangkan. Membicarakan nelayan

---

<sup>5</sup> Dahuri Rohmin, "Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan", *Orasi ilmiah pengukuhan guru besar bidang pengelolaan sumber daya pesisir dan laut*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, (2010).

<sup>6</sup> Ferry J. Juliantono dan Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Prespektif Teori Strukturasi" *Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* Volume 12, No.02 (2016): 1858, <https://docplayer.info/43842849-Fenomena-kemiskinan-nelayan-perspektif-teori-strukturasi-fishermen-poverty-phenomenon-structuration-theory-perspective.html>

hampir tentu tema yang selalu timbul adalah masyarakat pinggiran, miskin dan menjadi target eksploitasi administrator baik secara ekonomi maupun politik.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan alam secara optimal oleh nelayan yang dapat meningkatkan taraf hidup, pendapatan keluarga, melepaskan dari jerat kemiskinan serta dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya pada sektor perekonomian dan devisa negara dan dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh nelayan serta kurangnya sarana prasarana dapat menjadi penghambat kesejahteraan dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat tepi laut. Untuk itu dibutuhkan pelatihan dan bimbingan oleh tenaga ahli yang dapat mendorong, memotivasi dan meningkatkan keterampilan para nelayan dan berinovasi terhadap hasil tangkapan lautnya, agar tidak menoton ke satu arah saja. Dengan itu dapat membuka peluang-peluang lainnya untuk mengelola hasil tangkapan agar lebih bernilai dan lebih produktif. Misalnya dengan membuat kripik atau abon dari hasil tangkap ikan yang tidak produktif kemudian diolah menjadi suatu produk yang bernilai dan berkualitas. Jadi tidak hanya dengan menjualnya ke pasar yang kemungkinan tidak laku karena kualitasnya yang buruk. Maka dari itu nelayan harus punya keterampilan dengan pelatihan dan bimbingan oleh tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Rendahnya kualitas pengetahuan para nelayan yang terrefleksi dalam bentuk kemiskinan benar-benar berkaitan erat dengan aspek dalam dan luar

---

<sup>7</sup> Ferry J. Juliantono dan Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Perspektif Teori Strukturasi" *Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* Volume 12, No.02 (2016): 1858, <https://docplayer.info/43842849-Fenomena-kemiskinan-nelayan-perspektif-teori-strukturasi-fishermen-poverty-phenomenon-structuration-theory-perspective.html>

nelayan. Dari aspek internal contohnya masyarakat yang cepat, takut menanggung resiko, cepat merasa puas dan kebiasaan lain yang tidak mendukung pembaharuan. Keterbatasan modal usaha terhadap nelayan sangat impresi dari cara berpikir para nelayan itu sendiri. Sedang aspek eksternal yang dapat mengakibatkan kemiskinan keluarga nelayan tingkat bawah ialah proses produksi yang di dominasi oleh tauke perahu atau pemilik kapital dan sifat pemasaran produksi yang hanya dikuasai oleh komuniti dalam sistem *market* monopoli.<sup>8</sup>

Menurut Masyhuri hasil tangkapan dan pendapatan yang akan diperoleh para nelayan akan dipengaruhi dari cara pengkapan ikan yang mereka lakukan. Cara penangkapan ikan terbagi atas dua tipe. Tipe pertama adalah penangkapan ikan yang proses memakan waktu lebih dari satu hari atau biasa disebut penangkapan ikan lepas pantai. Dan tipe kedua adalah penangkapan ikan satu hari.<sup>9</sup> Para nelayan pergi melaut sekitar pukul 14.00 pm. mendarat kembali kira-kira pukul sembilan esok harinya. Ketiga metode penangkapan ikan tenaga hari. Cara ini disebut penangkapan ikan di sekeliling pantai. Pada dasarnya mereka bertolak pada pukul tiga pagi, lalu berlabuh pada esok harinya kira-kira jam sembilan pagi. Umumnya penangkapan ikan yang lepas pantai dikerjakan dalam kurun waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari area target tangkapan ikan berpeluang mendapatkan hasil tangkapan (produksi) dan tentu memberikan

---

<sup>8</sup>Kusnadi, "*Akar Kemiskinan Nelayan*", (Yogyakarta: LKiS, 2003), 22.

<sup>9</sup>Masyhuri, *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: "Produktifitas dan Pendapatan Buruh Nelayan"*, (Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1, 1998). Sadono Sukirno, "*Makro Ekonomi*", (Raja Grafindo: Jakarta, 2006).

penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan skitar pantai.<sup>10</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS: An-Nahl 16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَالْعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Terjemahnya:

*“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.* (QS. An-Nahl;16:14).<sup>11</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menyiapkan berbagai macam kebutuhan manusia agar mereka mau berusaha mencari rezeki dan bersyukur atas limpahan kekayaan alam yang disediakan oleh Allah SWT.

Pada sistem adopsi teknologi, nelayan seperti halnya petani melewati beberapa fase sebelum petani menerapkan dengan keyakinannya sendiri. Fase itu adalah: kesadaran, tumbuhnya minat, penilaian, mencoba dan menerima. Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif adalah representasi dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek

<sup>10</sup>Tona Aurora Lubis, Zulkifli dan Muhammad Safri. “Optimalisasi Model Efisiensi Energi Biaya Terhadap Tingkat Pendapatan Dengan Clusterisasi Nelayan Tangkap DI Provinsi Jambi” *Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing* (2016), 5.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 268.

kecedrungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang.<sup>12</sup> Penulis sepakat dengan penelitian ini karena dengan adanya struktur sikap ini nelayan mampu mengaktualisasikan diri sehingga dapat meningkatkan skill nelayan.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih spesifik dalam menyelesaikan masalah agar lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti memandang perlu adanya batasan dalam variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi dirinya hanya pada yang berkaitan dengan “Pemanfaatan hasil ikan tangkapan nelayan dan masalah keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia dalam meningkatkan pendapatan keluarga”. Keterbatasan kemampuan manusia dipilih karena dengan meningkatnya kemampuan atau skill maka akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemanfaatan hasil tangkapan nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan ?
2. Bagaimana upaya mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan melalui produk abon ikan Api-Api

---

<sup>12</sup>Adi Winata dan Ernik Yuliana. “Tingkat Penerapan Konservasi Sumber Daya Ikan Berbasis Nelaan Tradisional” *Laporan Penelitian Lanjut Bidang Ilmu* UPBJJ Jakarta Universitas Terbuka, (12 Maret 2012): 7.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya pemanfaatan hasil tangkapan nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan ?
2. Untuk mengetahui upaya mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan melalui produk abon ikan Api-Api

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan solusi bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk menambah khazanah keilmuan tentang pemberdayaan hasil tangkap nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dengan studi kasus: nelayan di Desa Ulo-Ulo Kec. Belopa Kab. Luwu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh para nelayan dan memberikan solusi terhadap hasil tangkap agar dapat diberdayakan secara maksimal sehingga meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji suatu penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roisul Ma'arif dkk dalam jurnalnya yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat*", metode yang digunakan adalah *participan observation* yaitu untuk mengetahui kondisi sosial di internal objek penelitian secara detail dan perbedaannya dengan prespektif dari luar serta juga dapat mengeksplorasi dan mendeskripsikan kelompok sosial. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nelayan di Desa Majakerta terdiri dari dua kalangan, yakni nelayan besar dan nelayan kecil yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan nelayan besar adalah peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang mesin, sedangkan nelayan kecil memerlukan pengadaan alat tangkap dan penguatan kelembangaan.<sup>13</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan yang

---

<sup>13</sup> Roisul Ma'arif, Zulkarnain, Thomas Nugroho, sulistiono, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat" *Agrokreatif* Vol. 2 No. 1 (Mei 2016): h. 18-19. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.1.17-24>

akan di teliti adalah metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif merupakan suatu penelitian sosial yang mengkaji tentang karakteristik perilaku manusia dan bagaimana manusia menganalisis lingkungan hidupnya, agar dapat memahami realita sosial baik secara individu, kelompok maupun kebudayaannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Sartika dengan judul jurnal "*Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan*", penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan sumber data primer, yaitu melalui wawancara.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sudah waktunya pemberdayaan nelayan difokuskan pada pengembangan usaha para nelayan dengan komoditi utamanya adalah hasil laut, dalam hal ini yang dominan adalah ikan. Pemerintah perlu melakukan intervensi supaya usaha para nelayan dapat berjalan dengan lancar serta pasok ikan laut mulai dari nelayan sampai konsumen tetap terjaga kesinambungannya. Dalam penelitian ini juga dibahas tentang pola operasi nelayan berbasis armada sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas nelayan. Ada enam subsistem yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) populasi ikan, (2) armada kapal, (3) populasi nelayan, (4) pasar ikan, (5) financial dan (6) industry pendukung. Hasil simulasi regulasi menampakkan bahwa, dalam kurun waktu perbaikan sistem operasi yang dilakukan berdasarkan permintaan pasar, ketersediaan kapasitas efektif penangkapan ikan, serta stok ikan secara bertahap dapat meningkatkan pendapatan nelayan serta menjaga kelestarian

---

<sup>14</sup> Ika Sartika "Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan" *Ilmu Administrasi Negara*, volume 11, No.2 (Juli 2011), 111, <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/indeks.php/JIANA/article/view/592>

sumber daya ikan.<sup>15</sup> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sasaran objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan konsep yang dikembangkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Indarti dan Dwiyadi Surya Wardana dengan judul jurnal penelitian mereka yaitu “ *Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang*”, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sumber daya manusia atau nelayan masih sangat rendah. Keterampilan nelayan diperoleh secara turun-temurun. Nelayan cenderung bersikap apatis dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan keterampilannya. Hal ini menyebabkan tidak ada peningkatan produksi yang signifikan. Nelayan tradisional pesisir kota Semarang belum bias melihat adanya insentif dari peningkatan keterampilan.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian ini ialah subjek sasaran penelitian, sedangkan perbedaannya ialah metode pengembangan yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yang berfokus pada pengembangan kelembagaan nelayan.

---

<sup>15</sup> Ika Sartika, “Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan” *Ilmu Administrasi Negara*, Volume 11, No.2 (Juli 2011): h.111

<sup>16</sup> Iin Indarti, Dwiyadi Surya Wardana., “Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang”, *Manajemen dan Bisnis* Volume 17 No.1 (Juni 2013): h. 75.  
<https://publikasihilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4474>

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian nelayan

Nelayan adalah orang yang mata penghidupannya melakukan penjala.<sup>17</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pekerjaan sebagai nelayan, yaitu pada QS. Al-Maidah: 96

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَازِيرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

*“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. Al Nahl: 14).<sup>18</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan binatang yang diburu dilaut bahkan bangkai hewan air (ikan) saja dihalalkan. Untuk itu masyarakat mesti berikhtiar mencari mrezeki yang telah Allah hamparkan dimuka bumi ini. Kekayaan alam yang telah Allah sediakan haruslah dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidup dan tidak merusak pemberian Allah

<sup>17</sup>Mukhtar, “Klasifikasi Jenis Nelayan”, 03 Juli 2014, <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1>

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 268.

yang selalu manusia lupa. Dan Allah menjelaskan semua ini, sebagai bentuk kasih sayang-Nya.

#### **a. Tujuan pemberdaan masyarakat/nelayan**

Adapun tunjauan pemberdayaan nelayan adalah:

- 1) Membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut mencakup kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengontrol terhadap apa yang mereka lakukan.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan melalui pelatihan sehingga menjadikan nelayan yang kreatif, produktif inovasi mandiri dan berkembang.

#### **b. Klasifikasi nelayan menurut statistik perikanan**

##### 1) Nelayan Penuh

Nelayan penuh adalah nelayan yang hanya bekerja sebagai nelayan, tidak memiliki keahlian selain sebagai nelayan, sehingga kehidupannya hanya menyandarkan dari hasil nelayannya.

##### 2) Nelayan Sambilan Utama

Nelayan yang rutinitas utamanya sebagai nelayan dan disisi lain ia memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatannya.<sup>19</sup>

##### 3) Nelayan Sambilan Tambahan

Nelayan model ini biasanya mempunyai kegiatan lain sebagai asal penghasilan, sedangkan kegiatan sebagai nelayan hanya untuk menambah penghasilan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mukhtar, "Klasifikasi Jenis Nelayan", 03 Juli 2014, <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1>

### c. Pengelompokan nelayan berdasar kepemilikan media penangkapan ikan :

#### 1) Nelayan Eksekutor

Nelayan eksekutor atau penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya ikut andil dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan media penangkapan ikan punya orang lain.

#### 2) Juragan/Pemilik

Orang atau lembaga yang berwenang terhadap perahu dan alat tangkapan ikan yang digunakan oleh para nelayan.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu ide yang muncul selaku elemen dari perkembangan penalaran masyarakat dan adat Eropa. Pemikiran ini mulai muncul sekita abad 70-an lalu berkembang sampai sekarang seiring dengan berkembangnya konsep dan tarekat *posmodernisme*. *Empowerment* Eropa modern pada hakikatnya adalah gerakan emansipasi dan liberalisasi manusia dari totaliterisme keagamaan, inilah yang kemudian menjadi substansi pemberdayaan<sup>22</sup>

Esensi dari pemberdayaan adalah upaya perubahan dari suatu kondisi menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga kesejahteraan dapat diperoleh. Proses ini adalah suatu upaya dalam membentuk karakter yang mandiri, membangun rasa percaya diri dan siap dalam menghadapi segala kondisi.

---

<sup>20</sup>Mukhtar, "Klasifikasi Jenis Nelayan", 03 Juli 2014, <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1>

<sup>21</sup>Mukhtar, "Klasifikasi Jenis Nelayan", 03 Juli 2014, <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1>

<sup>22</sup>Soetandyo Wignyosoebroto, "*Dakwan Perberdayaan Masyarakat*" Cet. 2 (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi, 2009), 135-136.



### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan suatu metode dan tujuan.<sup>23</sup> Sebagai metode, pemberdayaan adalah deretan aktivitas dalam mengencangkan kekuasaan atau keberdayaan kaum lemah dalam masyarakat, tergolong individu-individu yang merasakan kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan mengarah pada kondisi atau hasil yang ingin didapatkan oleh suatu metamorfosis sosial, yaitu masyarakat yang berkemampuan, mempunyai kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan skill untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang idiosinkrasi fisik, ekonomi maupun social.<sup>24</sup>

Menurut Sumodiningrat mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka memperkuat sector perekonomian guna memiliki daya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Pranarka dan Vhindiandika mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan sector produksi, distribusi, pemasaran serta upaya upaya yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, informasi dan keterampilan.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Abd. Rahim., Basri Baso., dkk. "Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru", *Universitas Negeri Makassar* (13 Agustus 2016), 6. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/3998>

<sup>24</sup> Sipahaelut, M, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tabelo Kabupaten Halmahera Utara" *Program Magister Sains Mayor Sistem dan Permodelan Perikanan Tangkap, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.* (2010), 17.

<sup>25</sup> Gunawan. Sumodiningrat, "Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial", (Jakarta: Gramedia, 1999), 5.

<sup>26</sup> Pranarka, dan Vidhyandika Moeljatro Mengenai Pemberdayaan Empowermet cit. "Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi", (Jakarta: CISS, 1996), h. 45.

Para cendekiawan sosial dalam memberikan penafsiran pemberdayaan ekonomi memiliki ringkasan yang berbeda-beda dalam berbagai situasi dan bidang analisis, artinya tidak terdapat penafsiran secara mutlak terkait hal tersebut. Namun begitu, jika diamati dengan lebih ekstensif, pemberdayaan selalu diserupakan dengan perolehan kapabilitas, kemampuan dan saluran terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Payne menerangkan bahwa pemberdayaan pada kenyataannya bertujuan untuk membantu nasabah mendapatkan kecakapan, kekuatan dan kemampuan untuk membuat keputusan dan gerakan yang dilakukan dan berkaitan dengan diri nasabah tersebut, termasuk meminimalkan hambatan pribadi dan sosial dalam menjalankan aktivitas. Masyarakat yang sudah menggapai destinasi kolektif diberdayakan dengan kemandiriannya, malahan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan dari upaya mereka sendiri dan agregasi keahlian, ketrampilan serta sumber lainnya dalam bentuk mencapai destinasi tanpa tergantung pada pertolongan dari ikatan eksternal.<sup>27</sup>

#### **b. Proses Pemberdayaan**

Pranarka & Vidhyandika menerangkan ”proses pemberdayaan memuat dua kecondongan. Pertama, metode atau proses pemberdayaan yang menegaskan pada proses memberikan atau memindahkan sebagian kecakapan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat supaya individu lebih berkemampuan. Kecondongan pertama tersebut dapat dituturkan sebagai kecondongan primer dari arti pemberdayaan. Sedangkan kecondongan selanjutnya yaitu kecondongan

---

<sup>27</sup>Sanjaya Yasin, “*Pengertian Pemberdayaan Masyarakat*” 2011  
<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>

sekunder menegaskan pada metode merangsang, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya dengan metode dialog”. Sumardjo menjelaskan beberapa karakter masyarakat yang punya kecakapan yaitu:

- 1) Orang yang berupaya memahami diri dan potensi yang dimilikinya serta berupaya dalam merencanakan (meminimalisis keadaan yang mendatang),
- 2) Orang yang mampu menggerakkan dirinya sendiri,
- 3) Orang yang mempunyai kekuatan dalam berdiskusi,
- 4) Orang yang mempunyai bargaining power yang layak dalam kerja kolektif yang saling menguntungkan satu sama lainnya dan
- 5) Amanah dalam tindakannya.

**c. Faktor-faktor Pemberdayaan**

Adapun faktor-faktor menurut Ginanjar yaitu :

- 1) Menciptakan suasana dan iklim yang mampu dan meningkatkan keterampilan masyarakat,
- 2) Mengembangkan kapasitas atau kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat dengan melaksanakan tindakan yang jelas, menerima berbagai saran, mempersiapkan infrastruktur, baik fisik ataupun sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat kalangan bawah.

- 3) Memberdayakan rakyat dalam makna membentengi kaum lemah dan mempertahankan kepentingan masyarakat lemah.<sup>28</sup>

Slamet menjelaskan secara akurat bahwa yang dimaknai dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang pandai, mengerti, bersemangat, berkesempatan, menunggangi kesempatan, intensitas, kolaborasi, pandai bermacam alternative, bisa mengambil kepastian, percaya diri dalam menghadapi resiko, mampu menemukan dan membaca informasi dan mampu berbuat sesuai dengan kondisi. Metode pemberdayaan yang menghadirkan masyarakat yang memiliki watak seperti yang diharapkan harus dilaksanakan secara terus-menerus dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat secara amanah.<sup>29</sup> Adapun ayat yang menjelaskan tentang pemberdayaan manusia yaitu QS. Al-Ra'd:11

لَهُ مَعْرَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

Terjemahnya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang*

<sup>28</sup> Isra Wahyuni.M, “ Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana)”. Skripsi, Dipublikasikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2018, 27-28.

<sup>29</sup>Sanjaya Yasin, “Pengertian Pemberdayaan Masyarakat” 2011  
<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>

*dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah". (QS. Al-Ra'd:11)*<sup>30</sup>

Ayat ini menerangkan tentang kedzaliman manusia. Dalam ayat ini juga menerangkan bahwa maju dan mundurnya suatu bangsa terpulang pada akhlak dan perilaku mereka sendiri. Kezaliman yang telah dijelaskan dalam ayat ini adalah sinyal cacatnya kesejahteraan suatu kelompok. Untuk itu masyarakat harus terus berusaha ke pedoman yang lebih sempurna dalam menggapai ridho Allah.

#### **d. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa proses yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan skill, sikap mandiri masyarakat sehingga kesejahteraan hidup dapat terwujud. Berikut hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mereognisi dan mendalami kapasitas alam, permasalahan, serta kemingkinan-kemungkinannya. aktivitas ini bertujuan agar masyarakat lebih percaya diri dalam menganalisa setiap keadaan, baik potensi atau masalah yang akan dihadapinya.
- 2) Menyusun planing kegiatan regu, bersandarkan pada hasil amatan.
- 3) Menerapkan *planing* kegiatan kelompok.
- 4) Memandu prosedur dan rakitan aktivitas secara berkelanjutan dan partisipatif.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 250.

<sup>31</sup>Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Bandung: Alfabeta, cv, 2013), 125-126.

### 3. Pengertian Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah setinggi-tingginya pemakaian dari seseorang dalam kurun waktu tertentu dengan harapan keadaan yang sama pada akhir waktu layaknya kondisi awal. Atau dengan kata lain pendapatan merupakan total tingkatan kekayaan karena adanya pengukuran yang bukan disebabkan oleh transformasi modal dan hutang.<sup>32</sup>

Pada dasarnya pendapatan berasal dari kata “dapat”. Dalam KBBI pendapatan merupakan sesuatu yang didapatkan melalui kerja/usaha. Namun dalam perkembangannya untuk menafsirkan pendapatan berbeda-beda sehingga akan bergantung pada konteks yang digunakan dalam merangkai pikiran tentang pendapatan bagi kubu-kubu tertentu.

#### a. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi, klasifikasi dari pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah suatu prolehan dari hasil perdagangan, baik dalam bentuk barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dari tujuan awal perusahaan yang berkaitan langsung pada operasi utama perusahaan yang terlibat. Dalam setiap perusahaan memiliki perbedaan pendapatan operasionalnya tergantung dari model usaha yang dijalankan. Sasaran dan objek dari pendapatan operasional yang diperoleh dari hasil penjualan ialah berupa penawaran barang atau jasa.

---

<sup>32</sup>Widyatama “Pendapatan” 2013  
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4>

## 2) Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah perolehan diluar dari kegiatan operasional awal perusahaan dalam satu masa tertentu. Model pendapatan ini bergerak dilingkup penjualan surat-surat berharga, bunga, sewa, royalti dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi dll.<sup>33</sup>

## 4. Pengertian Keluarga

Menurut pandangan beberapa ahli, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki hubungan interaksi interpersonal, sedarah, interaksi berpasangan, hubungan interpersonal dan adopsi. Dalam pandangan lain, keluarga merupakan kumpulan orang yang mempunyai tali kekerabatan, seataap, atau keterkaitan emosional yang begitu erat.<sup>34</sup>

## 5. Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan jumlah keseluruhan penghasilan yang diperoleh anggota keluarga baik yang bersumber dari usaha sendiri seperti bertani, berdagang atau wiraswasta maupun yang berasal dari hasil bekerja pada orang lain misalnya sebagai pegawai atau karyawan atau yang diperoleh dari hasil santunan dan fasilitas lainnya.<sup>35</sup>

Pendapatan keluarga memiliki sifat yang formal maupun nonformal. Dalam bentuk formal adalah pendapatan yang diperoleh anggota keluarga secara resmi

---

<sup>33</sup>Widyatama "Pendapatan" 2013  
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4>

<sup>34</sup>Herien Puspitawati, "Konsep dan Teori Keluarga" 2013  
<http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf>

<sup>35</sup>Suparyanto, "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga" 07 Maret 2018, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>

sebagai pegawai kantor atau perusahaan lainnya, sedang nonformal yaitu pendapatan keluarga yang diperoleh dari usaha sendiri seperti bertani dll.

## 6. Konsep Pendapatan dalam Islam

Menurut pandangan Islam ada dua cara dalam memperoleh pendapatan, pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah) sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Para pekerja berhak menerima upah atau imbal jasa atas pekerjaan yang ia lakukan. Besaran upah yang diterima ditentukan sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak maupun diatur oleh lembaga atau pemerintah sesuai dengan profesi yang di emban.<sup>36</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Khafi: 77

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَبَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا فَوْجَدًا  
فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Terjemahnya:

*“Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu". (QS. Al-Kahfi:77)<sup>37</sup>*

<sup>36</sup> Lihin “Pendapatan Menurut Hukum Islam” 2013  
<https://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 302.

Ayat ini menerangkan tentang imbalan atau upah atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam Islam, kita belajar bagaimana menyelesaikan dengan baik masalah pendapatan dan menyelamatkan manusia dari berbuat dzalim, menuntun manusia bersikap adil, jujur dan bermartabat.

## 7. Konsep Pemberdayaan dalam Islam

Pemberdayaan adalah suatu elemen yang penting dalam mendorong manusia pada pembinaan dan perumahan ke arah yang lebih maju. merupakan. Dalam pengertian lain pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih berkualitas dan sejahterah.<sup>38</sup> Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan betapa pentingnya perubahan yaitu pada QS. Ar-Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11)*<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an" 2017, 21. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/744>

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 250.

Ayat ini menerangkan tentang keadaan suatu kaum yang tidak sekali-sekali Allah merubahnya kecuali kaum itu sendiri yang merubah keadannya. Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu memperhatikan keadaan hidup kita agar senantiasa dalam keadaan yang baik. Merubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tidak bersikap berlebihan.

## 8. Pemanfaatan Sumber Daya Laut

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman sumber daya alam serta kekayaan wilayah pesisirnya. Dijuluki dengan nama negara yang memiliki laut terbesar di dunia karena memiliki kekayaan ekosistem dengan ciri khasnya seperti hutan mangrove, terumbu karang dan padang lamu. Namun kekayaan alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.<sup>40</sup>

Potensi sumber daya yang dimiliki ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan maupun keterampilan baik secara dasar maupun penerapannya. Terkait hal ini, nelayan sebagai sumber daya alam yang terjun langsung dalam eksploitasi perikanan laut perlu mendapatkan perhatian lebih. Karena pada umumnya masyarakat pesisir masih jauh dari kata sejahterah, pendidikan rendah menempatkan mereka dalam jeratan kemiskinan. Dengan peningkatan pemanfaatan sumber daya hayati laut, diharapkan mampu

---

<sup>40</sup> Oseana, *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*, 1999.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana\\_xxiv\(4\)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx\\_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxiv(4)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204)

mendobrak kemiskinan nelayan, memberi peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan.

#### **a. Sumber daya perikanan laut**

Indonesia terdiri dari beberapa sumber daya perikanan laut seperti kelompok Pelagis besar, Pelagis kecil, Demersal, Udang atau Krustasea lainnya, Ikan hias, ikan karang, rumput laut, Moluska, benih alami, reptilia dan mamali laut. Selain potensi perikanan tangkap di laut, potensi perikanan lainnya yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah budidaya laut dan budidaya pantai. Potensi budidaya pantai sekitar 830.200 ha yang tersebar di seluruh wilayah perairan Indonesia dan yang baru dimanfaatkan untuk budaya ikan bandeng, kakap, udang windu dan jenis lainnya hanya sekitar 356.308 ha. Dengan demikian masih banyak peluang untuk pengembangan usaha budidaya yang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan.<sup>41</sup>

#### **b. Pemanfaatan sumber daya laut**

Potensi sumberdaya laut dengan wilayah laut luas dapat memberi peluang yang besar bagi masyarakat sebagai prospek yang menantang untuk dikembangkan secara proposional. Peningkatan budidaya lau perlu diperhatikan

---

<sup>41</sup> Oseana, *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*, 1999.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana\\_xxiv\(4\)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx\\_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxiv(4)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204)

secara terkonsep, baik sarana prasarana maupun terkait sumberdaya manusianya sehingga potensi biota laut dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tetap menjaga kelestariannya.

Pembangunan perikanan bertujuan untuk mewujudkan industri perikanan yang mandiri yang didukung oleh usaha yang ahli dalam pengelolaan, penangkapan, budidaya laut, pengolahan dan pemasaran hasil yang sesuai dengan potensi lestari serta meningkatkan taraf hidup nelayan. Selain itu, pembangunan perikanan juga bertujuan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal tanpa mengganggu kelestarian alam serta dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat nelayan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam ini dapat membuka lapangan kerja dan bidang usaha baru.<sup>42</sup>

Pemanfaatan sumber daya laut senantiasa didasarkan pada strategi berkelanjutan, dimana pemanfaatan dan pendaayagunannya harus memperhatikan aspek pelestarian. Upaya pelestarian yang dimaksudkan adalah untuk mengatur pemanfaatan sumber daya laut dengan tetap memperhatikan daya dukungannya secara optimal. Oleh karenanya dibutuhkan usaha pencegahan dari eksploitasi dan eksplorasi yang berlebihan. pembangunan disektor kelautan hingga sat ini

---

<sup>42</sup> Oseana, *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*, 1999.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana\\_xxiv\(4\)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx\\_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxiv(4)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204)

masih berorientasi pada peningkatan produksi dari hasil eksploitasi potensi sumber daya perikanan laut maupun budidaya untuk mengejar target sektoral.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut selama ini kurang memperhatikan peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Pada umumnya rata-rata masyarakat nelayan hanya berpendidikan rendah bahkan tidak sampai tamat SD. Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan, kurangnya prasarana sosial, serta tidak adanya alternatif mata pencaharian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dan menjadi perhatian bagi pihak pemerintah sebagai bagian dari upaya pemberantasan garis kemiskinan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, desa dan pesisir beberapa hal perlu diperhatikan antara lain, 1) mendorong usaha peningkatan hasil tangkap nelayan kecil melalui penyediaan daerah penangkapan yang bebas dari kapal penangkapan yang canggih, 2) meningkatkan produksi usaha dan memberi pelatihan dan pembinaan industri kecil pengolahan hasil laut, 3) meningkatkan keahlian pemasaran, 4) meningkatkan produktifitas dan partisipasi masyarakat pesisir.<sup>43</sup>

Pemanfaatan potensi laut adalah upaya yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang. Oleh karena potensi yang dimiliki haruslah di manfaatkan

---

<sup>43</sup> Oseana, *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*, 1999.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana\\_xxiv\(4\)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx\\_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxiv(4)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204)

secara optimal dengan mengandalkan segala dukungan dan keahlian yang ada agar tidak ada potensi yang terbuang sia-sia. Kerja keras dan partisipasi masyarakat adalah faktor utama dalam menggerakkan usaha pemanfaatan potensi sumber daya laut agar dapat menjadi batu loncatan untuk menangkis himpitan garis kemiskinan masyarakat nelayan.

## 9. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi. Dalam arti luas optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar mendapatkan solusi terbaik dari beberapa alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses dan sebagainya.

### a. Elemen optimalisasi

Beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Risma, “ *Konsep Dasar tentang Optimalisasi*”  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwia8d21\\_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tEiY CZ\\_EVXp459zYGf\\_JE&cshid=1593432214005](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwia8d21_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tEiY CZ_EVXp459zYGf_JE&cshid=1593432214005)

### 1) Tujuan

Tujuan dapat berbentuk maksimasi atau minimasi. Maksimasi berkaitan dengan profit, penerimaan dan sejenisnya. Sedangkan minimasi yaitu berkaitan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya. Untuk menentukan tujuan hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait apa yang perlu diminimumkan dan apa yang harus dimaksimumkan.

### 2) Alternatif keputusan

Pengambilan suatu keputusan akan dihadapkan dengan beberapa pilihan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia adalah alternatif yang menggunakan sumberdaya yang terbatas yang dimiliki oleh pembuat keputusan.

### 3) Sumberdaya yang dibatasi

Sumberdaya adalah hal yang pokok dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan sumberdaya yang terbatas, maka peran optimalisasi harus dijalankan oleh para pelaksana.<sup>45</sup>

## b. Manfaat optimalisasi

Manfaat dari optimalisasi dapat dilihat dari upaya dalam menegetahui suatu tujuan, mencari tau kenda-kendala dan mencari solusi terbaik untuk membuat suatu keputusan. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, maka dalam proses pemanfaatan hasil tangkapan nelayan untuk meningkatkan pendapatan,

---

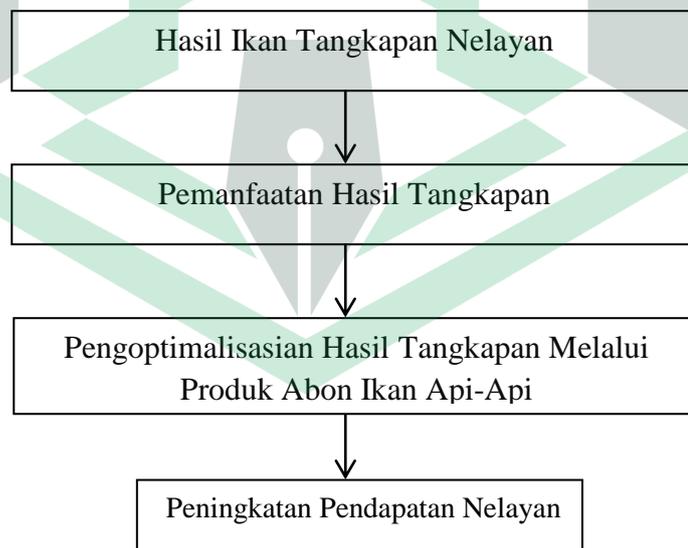
<sup>45</sup> Risma, “ *Konsep Dasar tentang Optimalisasi*”

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwia8d21\\_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tEiYCZ\\_EVXp459zYGf\\_JE&cshid=1593432214005](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwia8d21_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tEiYCZ_EVXp459zYGf_JE&cshid=1593432214005)

maka diperlukan penyusunan rencana atau upaya dalam pemanfaatan hasil tangkap agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Optimalisasi pemanfaatan hasil tangkap adalah suatu metode untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi adalah suatu bentuk upaya, proses, metode dan perbuatan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah untuk mencapai suatu kondisi yang diinginkan dan sangat menguntungkan dengan mempertimbangkan segala aspek dan tidak melampaui bata-batas tertentu.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian sosial yang mengkaji tentang karakteristik perilaku manusia dan bagaimana manusia menganalisis lingkungan hidupnya, agar dapat memahami realita sosial baik secara individu, kelompok maupun kebudayaannya.<sup>46</sup> Melalui penelitian ini, bermaksud untuk mengumpulkan pengetahuan keadaan nelayan dan menganalisa penyebab kemiskinan yang membelenggu para nelayan dan memberikan solusi/ide dalam menghadapi fenomena kemiskinan yang terjadi khususnya nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yang kemudian akan disajikan secara sistematis, factual, akurat sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.

#### ***B. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian agar penelitian dapat menyeleksi mana saja data yang berhubungan dengan penelitian dan mana data yang tidak berkaitan dengan penelitian.<sup>47</sup> Pembahasan pada penelitian yang dilakukan ini lebih berfokus pada pemberdayaan hasil tangkapan nelayan guna meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

---

<sup>46</sup>A.Kadir Ahmad, “*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Makassar.CV. Indobis Media Centre,2003), .3.

<sup>47</sup> Lexi j. Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157.

### **C. Definisi Istilah**

#### **1) Nelayan**

Nelayan merupakan orang yang rutinitas pekerjaannya adalah melakukan penangkapan ikan di sungai pada umumnya dan di laut pada khususnya. Atau dengan kata lain nelayan merupakan masyarakat atau warga yang pekerjaan sehari-harinya mencari ikan dilaut atau perairan umum lainnya.

#### **2) Pemberdayaan**

Pemberdayaan bermakna suatu metode atau proses dalam upaya memberikan kepada masyarakat kemampuan dalam mengelola, mengoptimalkan potensi yang ada, selalu melihat kesempatan, pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kapabilitas diri masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka yang lebih layak dari sebelumnya, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunity masyarakat itu sendiri.

#### **3) Pendapatan Keluarga**

Pendapatan atau penghasilan keluarga yakni total keseluruhan penghasilan anggota keluarga baik yang diperoleh dari hasil kerja secara resmi maupun nonresmi yang digunakan untuk melengkapi keperluan individu maupun kelompok dalam rumah tangga.

#### **4) Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan adalah kenaikan atau tambahan upah atau gaji yang didapatkan dari hasil kerja atau usaha dalam kurun waktu tertentu.

### 5) **Pemberdayaan Hasil Tangkapan**

Pemberdayaan hasil tangkapan adalah usaha atau proses dalam pengolahan hasil tangkap nelayan agar lebih optimal sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih berkualitas dan produktif.

### 6) **Pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan suatu fungsi untuk mencapai tujuan.

### 7) **Optimalisasi**

Optimalisasi adalah suatu tindakan dalam bentuk upaya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan guna meneliti peristiwa-peristiwa pada keadaan yang alamiah, dimana ciri data pada penelitian ini yaitu data yang pasti terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya terucapkan dan terlihat, namun data yang mengandung arti yang dalam artian memiliki nilai yang pasti.<sup>48</sup> Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni desain penelitian deskriptif yang merupakan studi untuk menemukan kenyataan dengan terjemahan yang benar. Pada desain ini, menghendaki hanya untuk mengetahui kejadian-kejadian untuk keperluan pembelajaran berikutnya. Pada studi deskriptif ini juga termasuk untuk memaparkan secara spesifik kondisi dari beberapa peristiwa, individu maupun kelompok.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 1-3.

<sup>49</sup>Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, informasi-informasi yang terkait dengan pemberdayaan hasil tangkapan nelayan diperoleh dari masyarakat nelayan itu sendiri sebagai informan atau *key informan*, dan dari pemerintah desa setempat atau dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menjawab fenomena-fenomena yang dirumuskan sebelumnya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian yang terpilih sebagai sample.<sup>50</sup> Data primer diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan informan penelitian. Data primer bisa bersifat pandangan subjek, hasil peninjauan terhadap suatu perilaku atau peristiwa dan hasil pengujian.<sup>51</sup> Data rimer pada penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi di lokasi penelitian yaitu Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
2. Data skunder yakni merupakan akumulasi informasi terkait fakta, peristiwa atau kejadian yang bersumber dari studi pustaka melalui buku-buku, jurnal, skripsi, laporan-laporan dan berbagai karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>50</sup>Septi Rindawati, "Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu", *Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Volume 2, No.3 (September 2012), 295. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=strategi+peningkatan+masyarakat+nelayan+di+kota+bengkulu7btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DG4qdEcGAdkcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=strategi+peningkatan+masyarakat+nelayan+di+kota+bengkulu7btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DG4qdEcGAdkcJ)

<sup>51</sup>Wahyu Purhantar, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*", (Yogyakarta:Graham Ilmu, 2010), 79.

Subjek pada penelitian ini adalah nelayan yang ada di Dusun Ulo-Ulo Kec. Belopa Kab. Luwu, sedangkan objek penelitiannya adalah pemberdayaan hasil tangkapan nelayan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari informan. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. *Human instrumen* bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, pengambilan data, menilai mutu data, analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan dari penelitiannya.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu berupa pedoman wawancara, alat dokumentasi, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (handphone) guna mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Observasi merupakan peninjauan dan pendataan secara analitis terhadap indikasi yang terlihat pada entitas penelitian.<sup>53</sup> Observasi dan pencatatan terhadap objek di lokasi berlangsungnya peristiwa, kejadian-kejadian fenomena yang terjadi di desa ulo-ulo kecamatan belopa. Sehingga observasi yang digunakan oleh

---

<sup>52</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 222.

<sup>53</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Rineka Cipata, Februari 2003), 158.

peneliti adalah observasi langsung ke masyarakat nelayan sebagai subjek penelitian, dan observasi langsung pada hasil tangkapan nelayan dengan cara melihat langsung ke dermaga atau TPI (tempat penampungan ikan).

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam pengkajian atau eksplorasi yang berlangsung secara perkataan atau ucapan antara dua orang atau lebih melalui face to face, mendengarkan secara direk terkait informasi-informasi yang dimaksud. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman yang tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya mengisi garis besar yang akan diungkapkan. Wawancara terstruktur adalah interview yang dijabarkan secara terperinci sehingga menyamai check-list. Pada penelitian ini tipe wawancara yang digunakan yakni wawancara langsung dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada masyarakat nelayan dan pemerintah desa setempat atau di lokasi penelitian.

## 3) Dokumentasi

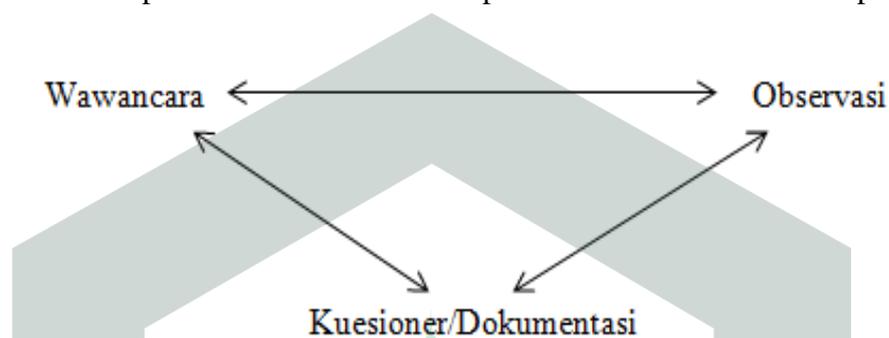
Pola dokumentasi yakni upaya mengumpulkan data terkait perkara atau variable yang berupa notasi, transkrip, buku, koran, dan prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan wawancara, aktivitas pemberdayaan hasil tangkapan nelayan, aktivitas jual beli ikan tangkapan nelayan dan observasi lapangan.

---

<sup>54</sup>Syahrudin, "Metodologi Penelitian", (Makassar: CV. Permata Ilmu, Oktober), 73-78.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi, yaitu suatu metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut pola triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian:



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data didapatkan dengan wawancara lalu dicek melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner. Ketika dengan tiga pola pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih mendalam pada sumber data yang terkait, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar, maupun semuanya benar. Sebab adanya cara pandang yang berbeda-beda.<sup>55</sup>

<sup>55</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 273-274.

## I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau kejadian yang sifatnya empiris dan selanjutnya data di analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti.<sup>56</sup>

Proses analisis data menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, seperti skema berikut.<sup>57</sup>



Gambar 3.2 Analisis data model interaktif

Adapun penjelasannya:

### 1. Reduksi Data

Menyatukan lalu memilih hal-hal yang utama, kemudian mengutamakan terhadap hal-hal yang bermanfaat, yang sesuai dengan inti permasalahannya. Dari data yang telah direduksi lebih mengutamakan pada data yang dianggap penting

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 332.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2014), 298.

dan data yang dianggap kurang cocok dapat dibuang atau diperbaiki agar bisa sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## 2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat yang lebih jelas melalui inti permasalahan tentang apa sebenarnya yang terjadi, kemudian diteleti dan dicermati sehingga timbul sebuah kalimat yang jelas dari inti permasalahan tersebut.

## 3. Penyajian data

Dari data yang telah disimpulkan kemudian disajikan dalam wujud uraian yang singkat dan jelas, sehingga lebih mudah dipahami.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.II;Bandung: Alfabeta,2014), 298.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Desa Belopa**

Belopa merupakan ibu kota baru yang ada di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sebutan Belopa sudah dikenal sejak tahun 1940. Belopa berasal dari bahasa daerah yang memiliki arti pelapah sagu atau gaba-gaba. Desa Belopa pertama kali dipimpin oleh Bapak Abd. Rahman pada tahun 1958 dengan masa kepemimpinannya dari tahun 1958-1972 atau sekitar tiga periode. Pada tahun 1972 Desa Belopa dipimpin oleh Opu Lala periode 1972-1977. Pada tahun 1977 diadakan pemilihan kepala desa dan yang terpilih saat itu ialah Miskin Masreng (periode 1977-1983). Pada tahun 1983 kepala desa digantikan oleh Bapak Tahir Situju yang terpilih saat itu (periode 1983-1993). Pada pemilihan berikutnya M. Surya BS. Terpilih sebagai kepala desa dengan masa periode 1993-2001. Desa Belopa selanjutnya dipimpin oleh M. Majid DG. Patanggnga selama dua periode (2001-2013). Periode selanjutnya dipimpin oleh Mulyadi Mawi hingga saat ini. Perkembangan Desa Belopa cukup pesat, kini desa Belopa terbagi menjadi 5 (lima) dusun, diantaranya Dusun Belopa, Labucaae, Balubu, Ulo-Ulo dan dusun Kambuno.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Profil Desa Belopa.

## 2. Peta dan Kondisi Desa

### a. Letak geografis

Desa belopa terletak kurang lebih 2 km dari ibu kota Kabupaten Luwu, dan sekitar 4 km dari ibu kota Kecamatan Belopa dengan luas wilayah kurang lebih 4km x 3,5km, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lamunre Tengah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Senga

Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanamanai

### b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Belopa terdiri dari: musim hujan, musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Februari s/d Juni, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli s/d Januari.<sup>60</sup>

### c. Tingkat pendidikan

Tabel 4.1 Rekapitulasi penduduk berdasarkan pendidikan

REKAPITULASI PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN	JUMLAH
Belum masuk TK/Kelompok Bermain	63
Sedang D-3 / sederajat	6
Sedang S-1 / sederajat	13
Sedang S-2 / sederajat	4
Sedang SD / sederajat	74
Sedang SLTA / sederajat	41
Sedang SLTP / sederajat	48
Sedang TK /Kelompok Bermain	11
Tamat D-2 / sederajat	4
Tamat D-3 / sederajat	22
Tamat S-1 / sederajat	23
Tamat S-2 / sederajat	3

<sup>60</sup> Profil Desa Belopa.

Tamat SD / sederajat	531
Tamat SLTA / sederajat	600
Tamat SLTP / sederajat	478
Tidak pernah sekolah	2
tidak tamat SD / sederajat	421
<b>Total</b>	<b>2344</b>

Sumber: Diolah dari rencana pembangunan jangka menengah desa (rpjmdes) desa belopa tahun 2016-2021.

d. Pencaharian

Tabel 4.2 Rekapitulasi penduduk berdasarkan mata pencaharian

REKAPITULASI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
Belum bekerja	148
Bidan swasta	15
Buruh harian lepas	25
Buruh tani	223
Guru swasta	27
Ibu rumah tangga	450
Karyawan perusahaan swasta	14
Karyawan swasta	16
POLRI	7
Pedagang barang kelontong	-
PNS	82
Pelajar	47
Pembantu rumah tangga	-
Perangkat desa	12
Perawat swasta	-
Petani/Peternak	785
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	15
Tukang batu	45
Wiraswasta	98
Nelayan	315
Purnawirawan/Pensiunan	20
<b>Total</b>	<b>2344</b>

Sumber: Diolah dari rencana pembangunan jangka menengah desa (rpjmdes) desa belopa tahun 2016-2021.

## e. Pola penggunaan tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, tambak (cacao, sawah, rumput laut) dengan masa panen hanya 2-3 kali dalam satu tahun.<sup>61</sup>

## f. Kepemilikan ternak

Tabel 4.3 Rekapitulasi ternak

REKAPITULASI TERNAK	JUMLAH
Sapi	65
Kambing	250
Ayam Kampung	1343
Itik	630
<b>Total</b>	<b>2288</b>

Sumber: Diolah dari rencana pembangunan jangka menengah desa (rpjmdes) desa belopa tahun 2016-2021.

## g. Sarana dan prasarana desa

Tabel 4.4 Keberadaan sarana dan prasarana

KEBERADAAN SARANA DAN PRASARANA DESA	JUMLAH
Kantor Desa	Ada
Kantor BPD	Ada
Kantor Kepala Dusun	Tidak Ada
Balai Desa	Tidak Ada
Sekolah	6 unit
Masjid	6 unit
Jalan Kabupaten	0 km
Jalan Kecamatan	6 km
Jalan Desa	23 km
Lapangan Olah Raga	Ada

<sup>61</sup>Profil Desa Belopa.

Sumber: Diolah dari rencana pembangunan jangka menengah desa (rpjmdes) desa belopa tahun 2016-2021.

#### h. Pembagian wilayah desa dan jumlah penduduk

Tabel 4.5 Wilayah dan jumlah penduduk desa

Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
Belopa	197	146	343	98
Labucae	155	160	315	69
Balubu	154	161	315	84
Ulo-Ulo	499	495	994	230
Kambuno	349	328	677	142
<b>Total</b>	1354	1290	2644	623

Sumber: Diolah dari rencana pembangunan jangka menengah desa (rpjmdes) desa belopa tahun 2016-2021.

### 3. Kelembagaan Desa

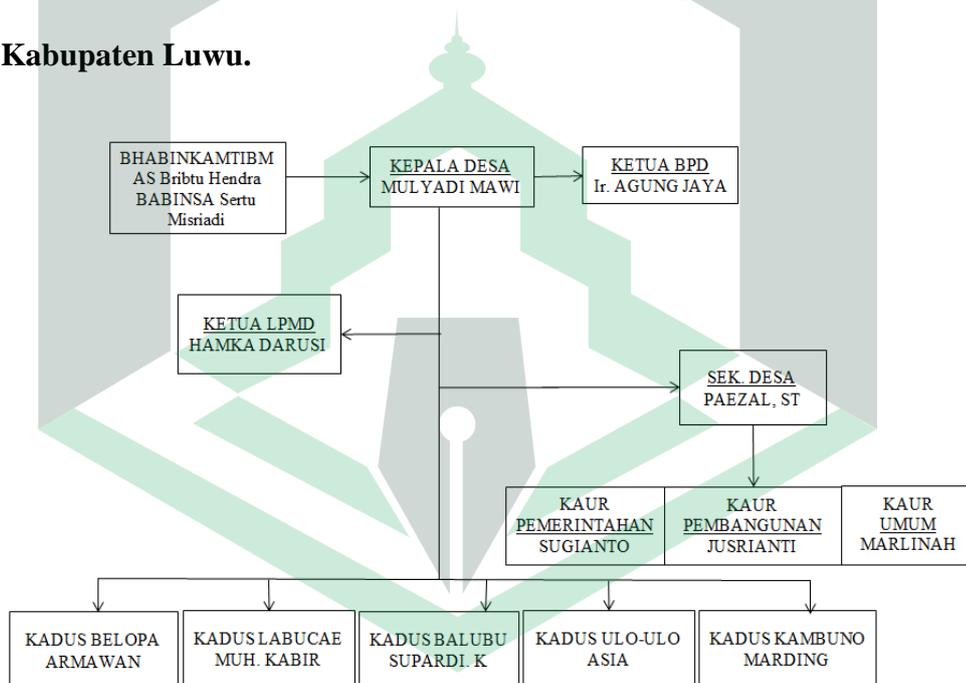
- a. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Adalah lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. PKK Adalah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor/penggeraknya untuk membangun keluarga sejahterah sebagai unit atau kelompok kecil dalam masyarakat.
- c. LPM Adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dan kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan.<sup>62</sup>
- d. Karang Taruna Adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung

<sup>62</sup>Profil Desa Belopa.

jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

- e. KPMD Adalah warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM Mandiri pedesaan di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan.<sup>63</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.



Gambar 4.1 Struktur organisasi pemerintah desa belopa kabupaten luwu

<sup>63</sup> Profil Desa Belopa.

## 5. Visi, Misi Dan Program Indikatif (Enam Tahun)

### a. Visi Desa

Visi pembangunan desa Belopa merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai dalam jangka masa 6 (enam) tahun kedepan yang disusun dengan memperhatikan visi RPJPD Kabupaten Luwu, substansi RPJMD Kab. Luwu, rencana strategis SKPD, aspirasi masyarakat dan pemerintah desa Belopa serta visi dan misi kepala desa Belopa. Untuk itu visi pembangunan desa Belopa 6 (enam) tahun kedepan (2016-2021) adalah: ***“Memiliki Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Sejahterah, Aman dan Religius”***.<sup>64</sup>

### b. Misi Desa

Desa Belopa mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2016-2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan sarana dan prasarana umum yang memadai.
- 2) Mendukung kemajuan sektor UKM.
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warganegara.
- 4) Meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- 5) Menggalakkan kegiatan pembinaan keagamaan, seni, budaya dan olahraga.
- 6) Motivasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.
- 7) Melaksanakan pembangunan desa secara transparan, efektif, efisien, demokrasi dan accountable.

---

<sup>64</sup> Profil Desa Belopa.

### c. Arah Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Desa

Regulasi umum pembangunan desa Belopa adalah hasil rumusan empat advis utama. *Pertama*, kondisi wilayah yang difokuskan kepada potensi dan kesempatan pengembangan yang dimiliki serta kelemahan atau gejala yang mungkin menghalangi upaya pembangunan di masa depan. *Kedua*, peluang sekaligus ancaman yang potensial dihadapi dalam proses pembangunan yang tercipta akibat dinamika lingkungan strategis. *Ketiga*, peraturan perundangan yang berlaku yang menjadi bingkai hukum yang harus ditaati dalam proses pembangunan desa Belopa. *Keempat*, dinamika internal merupakan perkembangan aspirasi tatanan internal di desa Belopa.

Kebijakan ini merupakan rumusan dari strategi pembangunan jangka menengah maka kebijakan dimaksud merupakan perwujudan dari upaya-upaya pemenuhan hak dasar masyarakat, penguatan ekonomi, penciptaan iklim kondusif dan pemberdayaan kelembagaan. Kebijakan dimaksud dijabarkan kedalam program pembangunan yang saling terkait dan saling menguatkan antara satu dengan yang lain, sehingga secara bersmaa-sama diharapkan akan semakin mendekatkan desa Belopa kepada visi pembangunan yang dipertegas pada RPJM desa Belopa 2016-2021.<sup>65</sup>

#### 1) Issue Strategis

##### a) Bidang sosial kelembagaan

##### (1) Peningkatan manajemen kelembagaan desa.

---

<sup>65</sup> Profil Desa Belopa.

- (2) Peningkatan kerjasama antar lembaga pada tingkat desa.
- (3) Menyusun program kerja instansi yang ada di desa.
- (4) Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pembangunan di desa.

b) Bidang sarana dan prasarana

- (1) Pembangunan peningkatan kualitas sarana dan prasarana jalan desa.
- (2) Peningkatan sarana dan prasarana lapangan olahraga.
- (3) Pembangunan sarana dan prasarana air bersih (PAM).
- (4) Pembangunan sarana dan prasarana kantor desa.
- (5) Pembangunan sarana dan prasarana taman desa.
- (6) Pembangunan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana plad duiker, jembatan, talut dan drainase.

c) Bidang pendidikan dan kesehatan

- (1) Pembangunan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- (2) Peningkatan kapasitas guru ngaji.
- (3) Melaksanakan dan memajukan pendidikan formal dan non formal bagi masyarakat.
- (4) Peningkatan sumber daya petugas kesehatan seperti bidan desa, perawat, dukun terlatih serta kader-kader kesehatan lainnya.
- (5) Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat dan pengadaan fasilitas kesehatan yang memadai.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Profil Desa Belopa.

d) Bidang pertanian dan peternakan

- (1) Mengembangkan potensi pertanian secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- (2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelolah berbagai potensi pertanian.
- (3) Meningkatkan kapasitas pengurus kelembagaan petani.
- (4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan jaringan pemasaran berbagai hasil pertanian peternakan dan prikanan.
- (5) Peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam mengelolah usaha ternak.
- (6) Mengusahakan ketersediaan modal usaha tani, peternakan dan prikanan.
- (7) Melaksanakan pendampingan kepada kelompok usaha pertanian, peternakan dan prikanan.

e) Bidang industri rumah tangga, usaha kecil dan menengah

- (1) Meningkatkan kemampuan manajemen kelompok usaha.
- (2) Meningkatkan keterampilan usaha kelompok maupun perseorangan.
- (3) Menyediakan modal usaha baik secara kelompok maupun peseorangan.
- (4) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sehingga mampu mengembangkan usaha dan membuka lapangan kerja sesuai dengan potensi yang ada.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Profil Desa Belopa.

f) Bidang kelautan

- (1) Menjaga kelestarian laut untuk keberlangsungan sumber mata pencarian masyarakat serta aset dan potensi desa demi keberlanjutan dimasa yang akan datang.
- (2) Mendorong kerjasama antar pemerintah desa dan masyarakat untuk menjaga kelestarian laut.

g) Bidang seni dan budaya

- (1) Mendorong minat masyarakat pada bidang seni dan budaya.
- (2) Mengangkat kembali budaya-budaya tradisional, sebagai jati diri desa.

2) Program dan Kegiatan Indikatif

RPJM Desa dijabarkan dalam RKP desa tahunan yang dirumuskan dalam Surat Keputusan Kepala Desa, dan APB desa tahunan yang ditetapkan dengan peraturan desa. Program dan kegiatan rencana pembangunan jangka menengah desa Belopa 2016-2021 diuraikan sebagai berikut:

- a) Pembangunan bidang pendidikan menuju desa Belopa yang memiliki SDM yang berkualitas, yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti berikut:
  - (1) Pemberantasan buta huruf.
  - (2) Pengembangan budaya baca.
  - (3) Perintisan sekolah unggulan tingkat sekolah dasar.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Profil Desa Belopa.

b) Pembangunan bidang kesehatan menuju desa Belopa yang sehat, dan sejahterah meliputi kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- (1) Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar.
- (2) Perbaikan gizi masyarakat dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.
- (3) Pencegahan dan penyakit menular.
- (4) Pengadaan jamban sehat bagi keluarga miskin.
- (5) Tersedianya lapangan olahraga umum yang memadai.

c) Pembangunan ekonomi menuju desa Belopa yang sejahterah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Peningkatan produksi pertanian tanaman padi dan tambak.
- (2) Pengembangan budidaya ayam buras/ayam kampung.
- (3) Peningkatan mutu sarana dan prasarana jalan termasuk jalanan musahatani dan tambak.
- (4) Meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- (5) Pembangunan sarana dan prasarana perekonomian berupa pasar desa.<sup>69</sup>

d) Pembangunan dan penguatan kehidupan sosial, budaya, demokrasi dan kemasyarakatan menuju desa Belopa yang aman meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan dan pengendalian penataan ruang.
- (2) Pengembangan budaya lokal.
- (3) Pembinaan kesadaran berpolitik.

---

<sup>69</sup> Profil Desa Belopa.

- (4) Pembinaan dan peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.
  - (5) Gerakan penanaman pohon bakau dan terumbu karang desa dan pemeliharaan.
  - (6) Bantuan sosial kemasyarakatan.
- e) Penguatan kelembagaan masyarakat, dengan kegiatan:
- (1) Pemberdayaan kelompok perempuan.
  - (2) Pemberdayaan kelompok tani.
  - (3) Pemberdayaan kelompok karang taruna.
  - (4) Pemberdayaan kader-kader pembangunan desa.
  - (5) Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran lembaga pemberdayaan.
- f) Penguatan kelembagaan pemerintahan menuju desa Belopa terbaik di Kabupaten Luwu, meliputi kegiatan:
- (1) Peningkatan kualitas dan profesionalisme aparatur pemerintah desa.
  - (2) Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan asset desa.
  - (3) Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan desa.
  - (4) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme anggota BPD.
  - (5) Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran BPD.
  - (6) Pembentukan BUM desa dan memaksimalkan peranannya.<sup>70</sup>

## 6. Dinamika Konflik

Kelembagaan masyarakat: minimnya perhatian dan minat masyarakat terhadap kelembagaan masyarakat desa. Belum maksimalnya potensi kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar begitu pula kelompok perempuan yang masih

---

<sup>70</sup> Profil Desa Belopa.

harus dibina dan dikembangkan, serta belum tersedianya gedung/kantor kelembagaan masyarakat.

Kelembagaan pemerintahan: belum tersedianya kantor BPD yang representatif. Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD dan para staf termasuk para kepala dusun masih harus diberdayakan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) pengurus LKMD, BPD dan perangkat desa masih sangat minim.<sup>71</sup>

## **7. Masalah dan Potensi**

Masalah dan potensi yang dihadapi desa Belopa adalah hal yang menjadi dasar perumusan arah kebijakan pembangunan di desa Belopa. Analisis potensi dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusi dan manfaat dari potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, lahan perkebunan dan lahan pertanian yang kaya akan potensi, program-program, lembaga, kelompok-kelompok. Rumusan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa
  - 1) Pendataan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa belum akurat.
  - 2) Penyusunan tata ruang desa belum terlaksana.
  - 3) Penyelenggaraan musyawarah desa belum maksimal.
  - 4) Pengelolaan informasi desa belum ada.
  - 5) Sarana dan prasarana kantor desa belum memadai.
  - 6) Kantor BPD belum ada.

---

<sup>71</sup> Profil Desa Belopa.

- 7) Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD belum nyata.
- 8) Kinerja para aparat pemerintah masih kurang.

b. Bidang pelaksanaan pembangunan

- 1) Jalan kecamatan antara desa Belopa dengan desa kelurahan Senga harus dibenahi.
- 2) Jalan desa antara pemukiman ke wilayah pertanian belum pengerasan.
- 3) Jalan desa antara pemukiman ke wilayah tambak belum pengkerikilan.
- 4) Lingkungan pemukiman masyarakat masih kurang teratur.
- 5) Sanitasi lingkungan kurang diperhatikan oleh masyarakat.
- 6) Pelayanan kesehatan masyarakat belum maksimal.
- 7) Balai pelatihan/sanggar kegiatan masyarakat belum ada.
- 8) Pasar desa belum ada.
- 9) Pengelolaan rumput laut belum maksimal.
- 10) Kandang ternak belum ada.

c. Bidang pembinaan kemasyarakatan

- 1) Pos kamling di dusun Belopa dan dusun Labucae belum ada.
- 2) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban belum dilaksanakan.
- 3) Pembinaan keagamaan belum optimal.
- 4) Pegawai syara belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Sarana dan prasarana olah raga belum difungsikan.
- 6) Sarana sanggar seni belum ada.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Profil Desa Belopa.

d. Bidang pemberdayaan masyarakat desa

- 1) Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, peternakan, usaha kecil dan menengah belum ada.
- 2) Pendidikan dan pelatihan bagi BPD, aparat desa dan kepala dusun belum ada.
- 3) Peningkatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat, kelompok perempuan, kelompok tani, karang taruna dan pegawai syara' belum pernah dilaksanakan.<sup>73</sup>

**B. Pembahasan**

Belopa merupakan ibu kota baru yang ada di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Penghasilan terbesar desa Belopa berasal dari industri perikanan. Dengan penghasilan 17.397,30 ton ikan pertahunnya.<sup>74</sup> Besarnya hasil laut harusnya dapat mensejahterahkan kehidupan para masyarakat khususnya para nelayan, namun pada kenyataannya masih banyak nelayan yang jauh dari kata sejahterah. Kurangnya keterampilan dan kemampuan dalam memaksimalkan potensi yang ada membuat para nelayan masih hidup serba pas-pasan. Oleh karena itu dukungan dan fasilitas pemerintah sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakatnya. Selain itu kesadaran kemampuan dan kerja keras masyarakat harus dimaksimalakan agar dapat mengubah keadaan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri.

---

<sup>73</sup> Profil Desa Belopa.

<sup>74</sup> Data Dinas Perikanan Desa Belopa.

## 1. Nelayan di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Dusun Ulo-Ulo adalah salah satu daerah yang ada di desa Belopa yang memiliki potensi alam yang tinggi. Salah satunya ialah industri perikanan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.

### a. Jumlah nelayan/ responden

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah nelayan Desa Belopa yaitu sebanyak 315 orang.<sup>75</sup> Dalam penelitian yang dilakukan responden berjumlah 12 orang nelayan.

### b. Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 orang nelayan/responden dari 315 nelayan bahwa umur masing-masing responden berkisar 15-60 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.6 Jumlah dan presentase responden berdasarkan kelompok umur.

Umur responden (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Presentase (%)
15-20	2	17
25-30	5	42
35-40	4	33
45-60	1	8
Jumlah	12	100

Sumber: Data primer, (diolah Februari 2020)

<sup>75</sup> RPJMDes Belopa tahun 2016-2021, (diolah Februari 2020).

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa umur responden tertinggi berkisar 25-30 tahun yaitu sebanyak 5 orang responden dengan presentase 42% nelayan yang masih termasuk dalam usia kerja. Artinya pekerjaan sebagai nelayan memiliki kesempatan untuk dikembangkan dengan asumsi bahwa nelayan yang termasuk dalam usia kerja memiliki skill maupun kemampuan fisik untuk bekerja lebih lama sehingga hasil laut yang didapatkan lebih banyak serta mampu menerapkan strategi yang lebih baik daripada nelayan diluar usia kerja dan kelompok umur terkecil adalah 45-60 tahun sebanyak 1 orang responden dengan presentase 8%.<sup>76</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa 12 responden berada pada usia produktif, dimana pada usia ini seseorang memiliki kemampuan dalam bekerja, menyusun rencana atau strategi yang baik dan memiliki kemampuan berfikir untuk mengambil keputusan sehingga memungkinkan seseorang bekerja secara optimal untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

### **c. Pendidikan responden**

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, menyusun rencana mengambil keputusan dan menyerap informasi terbaru yang dapat melatih kekuatan mental maupun fisik dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 orang responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>76</sup> Data primer, (diolah Februari 2020).

Tabel 4.7 Jumlah dan presentase responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	1	8
Tamat SD	8	67
Tamat SMP	2	17
Tamat SMA	1	8
Jumlah	12	100

Sumber: Data primer (diolah Februari 2020)

Tabel 4.7 di atas menggambarkan bahwa tingkat pendidikan para nelayan atau responden yaitu tamatan SD yang tertinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 67%, dan tamatan tertinggi kedua adalah tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan presentase 17%, selanjutnya tamatan yang berada dipertengahan adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 1 orang dengan presentase 8%.<sup>77</sup>

Adapun tamatan terendah adalah tidak tamat SD sebanyak 1 orang dengan presentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa para nelayan tidak memiliki pendidikan yang cukup, sehingga tidak dapat mengimbangi perkembangan teknologi untuk mengembangkan skill kerja. Berbagai faktor penghambat pendidikan para nelayan salah satunya ialah keterbatasan ekonomi sehingga pendidikan yang ditempuh hanya sampai pada tingkat SD bahkan ada yang tidak tamat SD.

<sup>77</sup> Data primer, (diolah Februari 2020).

#### d. Aset/pekerjaan sampingan nelayan

Pekerjaan sebagai nelayan bagi sebagian masyarakat menurut mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu para nelayan mengandalkan pekerjaan lain baik sebagai pekerja atau mengolah aset yang dimiliki untuk menambah penghasilan selain sebagai nelayan.<sup>78</sup> Beberapa nelayan yang memiliki aset atau pekerjaan lain sebagai nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Jumlah presentase responden berdasarkan penghasilan tambahan.

Aset/pekerjaan sampingan	Jumlah responden (Orang)	Presentase (%)
Memiliki kebun/bercocok tanam	2	17
Memiliki empang	1	8
Bekerja sebagai buruh rumput laut	3	25
Bekerja sebagai wiraswasta	6	50
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (diolah Februari 2020).

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dengan presentase 50% untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selain mengandalkan hasil laut, dan sebagian besar bekerja sebagai buruh rumput laut dengan presentase 25%. Disisi lain ada juga nelayan yang memiliki aset seperti kebun dan empang dengan presentase 17% dan 8%. Hal ini menggambarkan usaha para nelayan dalam menutupi kekurangan ekonomi dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Karena jika hanya

<sup>78</sup> Data primer (diolah Februari 2020).

mengharapkan hasil laut dengan segala keterbatasan yang ada tentu penghasilan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup para nelayan.

## **2. Pemanfaatan Hasil Tangkapan Nelayan**

Pola tangkap ikan nelayan di dusun olu-ulo (lokasi penelitian) masih tergolong sangat tradisional, karena sebagian besar nelayan masih menggunakan alat-alat tangkap ikan seadanya. sehingga hasil laut yang didapatkan oleh para nelayan juga tidak seberapa. Selain dari alat tangkap yang masih sederhana, pemanfaatan hasil tangkapan nelayan juga tidak dimaksimalkan sehingga potensi yang ada juga tidak dioptimalkan.

Dusun ulu-ulo adalah salah satu wilayah penghasil ikan terbesar yang ada di desa Belopa. Pada musim ikan sekitar awal bulan Juli sampai bulan Oktober atau biasa disebut dengan musim Timur oleh masyarakat setempat. Ketika musim ikan tiba, banyak ikan yang mengalami penurunan harga secara drastis. Salah satunya ialah ika api-api (sebutan masyarakat setempat). Ikan api-api adalah salah satu jenis ikan tangkapan nelayan yang kurang diminati oleh masyarakat, fisiknya yang terkesan menjijikkan karena memiliki warna yang gelap (coklat tua), kepala besar, mata yang besar dan bau amis membuat bagi sebagian masyarakat enggan mengonsumsinya. Bahkan pada musimnya, ikan ini hanya dibuang oleh para nelayan karna tidak memiliki harga jual dan bahkan jika diberi secara gratis tidak ada yang berminat mengambilnya. Selama ini masyarakat hanya mengandalkan

dua pola pemanfaatan hasil tangkapan nelayan yaitu di jual mentah dan di keringkan.<sup>79</sup>

**a. Pemanfaatan hasil tangkapan dengan pola jual mentah.**

Hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh nelayan kecil biasanya di jual kepada pengepul ikan, dijual dari rumah kerumah atau dibawah langsung ke pasar. Sedangkan para nelayan besar (juragan/pengepul ikan) mengekspor ikan keluar daerah atau luar kota. Pola seperti ini sebenarnya masih kurang menguntungkan bagi nelayan khususnya nelayan kecil, karena harga yang ditawarkan relatif lebih renda sehigga penghasilan nelayan tidak seberapa. Begitu juga dengan para pengepulikan yang memiliki resiko lebih tinggi, karena khawatir ikan busuk sebelum tiba ke tempat tujuan akibatnya harga juga turun karena kualitas ikan buruk.

**b. Pemanfaatan hasil tangkapan dengan pola pengeringan.**

Pola pengeringan ikan biasanya dilakukan oleh paran nelayan kecil dan masyarakat yang tidak bekerja sebagai nelayan seperti ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Ikan yang dikeringkan adalah ikan dari hasil tangkapan nelayan atau dari pengepul ikan yang dibeli oleh ibu-ibu rumah tangga. Pada proses pengeringan ikan, masyarakat masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan pemanfaatan terik matahari. Waktu yang dibutuhkan dalam

---

<sup>79</sup> Data primer (diolah Februari 2020).

menjemur ikan biasa 2-3 hari penuh dalam kondisi cuaca yang stabil untuk menghasilkan ikan dengan tingkat kekeringan yg diinginkan.<sup>80</sup>

Ikan yang telah dikeringkan biasanya dijual langsung ke pasar atau kepada pengepul ikan kering. Pola ini sebenarnya juga masih kurang menguntungkan bagi nelayan maupun masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga membuat pola ini beresiko cukup tinggi. Karena ikan akan busuk jika tergujur hujan atau tidak dikeringkan diatas 4 hari masa pengeringan.

Pemanfaatan hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan dua pola di atas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Pola yang pertama adalah cara tercepat untuk mendapatkan penghasilan dan tidak membutuhkan biaya yang lebih besar, oleh kerena itu kebanyakan masyarakat lebih memilih menjual mentah hasil tangkapannya daripada harus repot-repot mengolahnya. Meskipun upah yang didapatkan tidak seberapa. Sedangkan pola dengan pengeringan ikan adalah alternatif untuk memanfaatkan potensi yang di anggap sudah tidak layak namun bisa di sulap sehingga memiliki nilai jual.

### **3. Faktor Penghambat Pemanfaatan Hasil Tangkapan Nelayan**

Setiap pekerjaan pasti memiliki kendala dan masalah. Berbagai perkara yang dihadapi oleh seseorang maupun kelompok dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Misalnya seperti masalah yang dihadapi oleh masyarakat

---

<sup>80</sup> Data Primer (diolah Februari 2020).

nelayan.<sup>81</sup> Hambatan-hambatan yang dialami seseorang pun berbagai macam mulai dari kekurangan modal, kerugian usaha, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya wawasan, lemahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya motivasi berwirausaha, rendahnya kesadaran sosial masyarakat, tidak memiliki *soft skill*, tidak adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan diri serta keadaan iklim yang tidak menentu yang menjadi penghambat dalam melakukan pencaharian atau penangkapan ikan.<sup>82</sup> Adapun faktor-faktor yang menjadi persoalan dalam melakukan pemberdayaan hasil tangkapan nelayan yaitu:

#### c. Faktor internal

Pada umumnya masyarakat nelayan tidak selalunya dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang nyaman, tetapi juga sering mengalami berbagai macam persoalan dalam melakukan aktifitas usahanya. Seperti rendahnya pengetahuan dalam mengembangkan potensi yang ada, kurangnya modal, strategi penangkapan ikan yang masih sangat tradisional, alat-alat yang kurang memadai serta kesadaran masyarakat yang masih bersifat individualisme.

##### 1) Rendahnya pengetahuan (*soft skill*)

Pengetahuan atau *soft skill* masyarakat nelayan tentu sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha yang dijalankan. Kemampuan dalam mengolah dan menghasilkan suatu produk tentu membutuhkan keahlian khusus, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

##### 2) Modal usaha

---

<sup>81</sup> Observasi. 7 Januari 2020.

<sup>82</sup> Observasi. 7 Januari 2020.

Usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun suatu kelompok tentunya membutuhkan modal yang berperan penting dalam pengembangan usaha. Semakin besar usaha yang dijalankan maka semakin besar juga modal yang dibutuhkan. Seperti dalam pernyataan salah satu narasumber berikut ini:

“Bapak Awaluddin pekerjaan sebagai nelayan: tidak bisa ki olah ini hasil nelayan ta dek karena butuh modal besar lagi kalau mau ki bikin produk, na hasil tangkapan ta ini tidak seberapa ji, jadi daripada repot ki lagi cari modal mending di jual mentah saja yah walau hasilnya tidak banyak yang penting cukup na makan keluarga”.<sup>83</sup>

Maksudnya: tidak bisa mengolah ikan dari hasil tangkapan nelayan karena membutuhkan modal yang besar dalam membuat suatu produk, sedangkan penghasilan sebagai nelayan tidak seberapa. Agar tidak repot mencari modal lebih baik hasil nelayan langsung di jual ke pasar walau pun penghasilan kurang yang penting cukup untuk keluarga.

#### 4) Strategi dan alat tangkap nelayan

Pola dan alat tangkap yang digunakan masyarakat nelayan dalam menangkap ikan masih terbilang sangat tradisional, sehingga proses penangkapan ikan kurang efektif. Berikut pernyataan narasumber:

“Bapak Firmansyah pekerjaan sebagai nelayan: susah ki dek mau berkembang karena cara ta tangkap ikan masih tradisional sekali ji. Alat tangkap ta juga seadanya ji di pake kek dari. Jadi hasil ta juga tidak seberapa. Beda dengan nelayan yang alatnya sudah canggih hasilnya juga pasti banyak. Kalau kita yang masih pake perahu sederhana dan kecil jadi ikan yang bisa ditampung sedikit ji juga”.<sup>84</sup>

Maksudnya: sulit untuk mengembangkan usaha karena cara yang digunakan dalam menangkap ikan masih sangat tradisional dan menggunakan alat

<sup>83</sup> Awaluddin, Nelayan. “Wawancara” 06 Februari 2020.

<sup>84</sup> Firmansyah, Nelayan. “Wawancara” 06 Februari 2020.

tangkap ikan yang sederhana seperti jaring ikan, sehingga hasil yang didapatkan kurang. Berbeda dengan nelayan yang menggunakan alat yang canggih, tentu hasil yang didapatkan juga banyak. Kami hanya menggunakan perahu yang sangat sederhana sehingga hanya mampu menampung sedikit ikan hasil tangkapan.

#### 5) Kesadaran masyarakat

Kerjasama antara masyarakat dalam suatu usaha tentu dapat meningkatkan kualitas kinerja dan hasil yang diperoleh diatas rata-rata sebagaimana jika hanya melakukan usaha secara individu. Oleh sebab itu saling membantu dan tolong-menolong dapat memudahkan pekerjaan masing-masing pihak dan solidaritas semakin erat sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan.

Berikut pernyataan salah satu narasumber:

“Bapak Ahmad pekerjaan sebagai nelayan: sifatnya orang disini itu dek banyak macam, ada yang mau d ajak kerjasama tapi ada juga yang tidak mau. Maunya menang sendiri ji, apa lagi kalu ada bantuan dari pemerintah, mereka kadang tidak mau kalo dalam bentuk kelompok itu bantuan yang di kasi ki. Jadi susah mau bekerjasama, malahan ada yang sama sekali tidak mau terima itu bantuan kelompok. Mereka maunya itu bantuan sendiri-sendiri”<sup>85</sup>

Maksudnya: masyarakat nelayan memiliki berbagai macam karater, ada yang dapat diajak bekerjasama namun ada juga yang sulit untuk diajak bekerjasama. Ingin menang sendiri (egois) apa lagi ketika ada bantuan dari pemerintah, sebagian besar masyarakat tidak setuju jika bantuan tersebut dalam bentuk kelompok melainkan untuk masing-masing nelayan, sehingga sulit untuk diajak bekerjasama.

---

<sup>85</sup> Ahmad, Nelayan. “Wawancara” 06 Februari 2020.

#### d. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah suatu kondisi atau keadaan yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Seperti pemerintah atau instansi, masyarakat, hasil tangkapan nelayan serta keadaan cuaca yang tidak menentu.

##### 1) Pemerintah/Instansi

Pemerintah adalah suatu lembaga masyarakat yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mensejahterkan kehidupan masyarakatnya. Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti melalui bantuan peralatan alat tangkap, pelatihan dan pembinaan wirausaha, serta program pemberdayaan hasil produksi masyarakat nelayan khususnya. Berikut pernyataan dari *key informant*:

“Bapak Faizal S.T pekerjaan sekretaris desa Belopa: Berbagai upaya telah kami tempuh selaku aparat desa yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mensejahterkan masyarakat khususnya para nelayan. Misalnya program pelatihan dan pembinaan masyarakat nelayan dalam berwirausaha, program pemberdayaan ibu-ibu nelayan dan bantuan kelompok nelayan. Namun yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat itu sendiri, sehingga program yang diberikan tidak maksimal dan efeknya tidak berkelanjutan. Sikap acuh tak acuh dari masyarakat menjadi penghambat dari efektifitas program pemerintah desa”.<sup>86</sup>

##### 2) Masyarakat

Hubungan sosial antara masyarakat sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Aktivitas sehari-hari masyarakat nelayan tidak terlepas antar satu dengan yang lainnya, mereka saling membutuhkan dan bekerjasama dalam melakukan pekerjaannya. Namun terkadang sifat individualisme

---

<sup>86</sup> Faizal S.T Sekretaris Desa Belopa, “Wawancara” 06 Februari 2020.

masyarakat sering menjadi masalah. Sifat ingin menang sendiri, acuh tak acuh dan keserakahan membuat hubungan antar masyarakat tidak harmonis.

### 3) Hasil tangkapan nelayan

Besarnya potensi kelautan dan perikanan tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Beragam ikan hasil tangkapan nelayan dapat kita temukan di pasar atau di TPI (tempat penampungan ikan). Namun pada musim tertentu beberapa jenis ikan akan sulit ditemukan. Sehingga para nelayan akan kesulitan memenuhi permintaan pasar. Berikut pernyataan *key Informan*:

“Bapak Abdul Hafid pekerjaan sebagai juragan nelayan: masyarakat nelayan di dusun Ulo-Ulo ini punya potensi perikanan yang baik, jadi kita harus bersyukur dan pintar-pintar mengambil peluang yang ada. Apa lagi ada yang namanya musim banjir ikan jadi kita harus memanfaatkan itu, musim ikan itu dimulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober atau biasa juga disebut dengan musim Timur. Sedangkan dari bulan November sampai bulan Juni itu produksi ikan kurang atau biasa disebut dengan musim Barat. Saat musim timur tiba nelayan akan kebanjiran ikan, adapun jenis ikan yang biasa didapatkan oleh nelayan adalah seperti ikan tenggiri, ikan cakalang/tuna, ikan lajang, ikan banjar, ikan balado, ikan lure/teri, ikan api-api serta cumi-cumi, bahkan ada jenis ikan yang tidak layak jual, nah itu kadang kita lepas saja kembali, tapi pada musim tertentu seperti musim barat ikan itu tetap laku karena tidak ada pilihan lain. Dari hasil ikan tangkap nelayan itu di jual mentah ke pasar dan sebagian dibawa pulang ke rumah untuk konsumsi keluarga”.<sup>87</sup>

### 4) Cuaca

Keadaan iklim di desa Belopa terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan biasanya terjadi sekitar bulan Februari s/d Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli s/d Januari. Keadaan musim hujan yang cukup panjang akan membuat para nelayan sedikit kesulitan dalam

<sup>87</sup> Abdul Hafid, Juragan Nelayan. “Wawancara” 06 Februari 2020.

melakukan aktivitasnya karena sangat bergantung pada keadaan cuaca saat melaut sehingga pendapatan nelayan berkurang. Berikut pernyataan narasumber:

“Bapak Herman pekerjaan sebagai nelayan: pekerjaan sebagai nelayan itu kita bergantung dengan keadaan cuaca. Jadi kalau cuaca lagi jelek kita tidak pergi melaut, karena pasti angin kencang, nelayan tidak berani turun kelaut apa lagi perahu ta kecil, satu kali di hantam ombak tenggelam itu perahu. Kalau kondisi cuaca seperti tu pendapatan ta sebagai nelayan ini kurang dari biasanya seperti pada saat cuaca bagus. Makanya kalau mau menghindari cuaca buruk jangan melanggar pantangan kalau mau turun laut (menurut kepercayaan masyarakat setempat). Salah satu pantangannya itu adalah membawa sokko hitam (beras pulut hitam) karena akan menyebabkan angin kencang dan ombak besar. Dan juga tidak boleh berkata yang jorok-jorok atau tidak baik saat berada di atas bagang (perahu) nanti rejekinya kurang atau tidak ada”.<sup>88</sup>

#### **4. Faktor Pendukung Pemanfaatan Hasil Tangkapan Nelayan**

##### **a. Faktor internal**

##### **1). Motivasi kerja yang tinggi**

Keterbatasan ekonomi masyarakat adalah salah satu faktor penggerak untuk mencari dan menambah penghasilan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Berbagai macam persoalan kebutuhan hidup bagi masyarakat tentu menjadi beban tersendiri. Oleh sebab itu tentu kepala keluarga akan selalu berusaha dan bekerja keras agar tiap kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi. Dengan besarnya motivasi kerja kepala keluarga, maka potensi yang ada akan dimaksimalkan.

---

<sup>88</sup> Herman, Nelayan. “Wawancara” 07 Februari 2020.

## 2). Keterampilan

Keterampilan adalah faktor yang sangat mendukung perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat menciptakan hal-hal baru, berinovasi, kreatif dan produktif dalam memanfaatkan hasil tangkapan dan potensi lainnya yang dimiliki.

### b. Faktor eksternal

#### 1). Potensi alam

Wilayah lokasi penelitian adalah wilayah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi, khususnya pada industri perikanan dengan hasil laut pertahun mencapai 17,3 juta ton ikan. Beragam jenis ikan dapat di temui, seperti ikan tenggiri, tuna. Ikan lajang, banjar, balado ikan teri dll. Salah satu ikan hasil laut terbanyak jika musim ikan tiba adalah ikan api-api (sebutan masyarakat setempat) kadang sampai berton-ton yang didapatkan oleh nelayan.<sup>89</sup> Besarnya potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat khususnya nelayan untuk meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.

#### 2). Kerjasama antar masyarakat

Kelompok nelayan yang ada di lokasi penelitian adalah bentuk upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki agar pekerjaan dapat dilakukan secara optimal. Salah satu bentuk kerjasama masyarakat adalah seperti kelompok usaha isteri nelayan maupun masyarakat umum lainnya. Usaha yang dimaksud adalah pemanfaatan hasil tangkapan nelayan yang di olah menjadi suatu

---

<sup>89</sup> Data Primer (diolah Februari 2020).

produk, seperti pembuatan keripik ikan, nugget ikan, bakso ikan dan abon ikan. Hasil produksi tersebut di jual ke pasar atau dari rumah ke rumah. Meskipun masih tergolong tradisional, semangat dan antusias masyarakat yang tinggi membuat potensi hasil laut dapat dimaksimalkan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga di atas rata-rata pendapatan sebelumnya.

### **5. Upaya Pengoptimalisasian Hasil Tangkapan Nelayan Dalam Bentuk Abon Ikan Api-Api.**

Pemanfaatan hasil tangkapan nelayan yang dilakukan di dusun ulo-ulo haruslah terprogram dan berkelanjutan agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menurunkan semangat para nelayan khususnya ibu-ibu nelayan yang berperan dalam mengolah hasil ikan tangkap nelayan (suami). Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pemanfaatan hasil tangkapan nelayan adalah dengan mengolah ikan tangkapan menjadi suatu produk yang diharapkan dapat menambah nilai jual produksi nelayan sehingga pendapatan keluarga nelayan meningkat.

Disisi lain, pemerintah juga terlibat dalam upaya pemberdayaan hasil tangkapan nelayan yang dituangkan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan pengolah ikan tangkapan nelayan seperti yang ditengkan oleh sekretaris Desa Belopa pada saat wawancara dengan peneliti:

“.....kami selaku pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dalam memberdayakan masyarakat khususnya pemberdayaan hasil ikan tangkap nelayan. Kami dari pihak pemerintah telah mengadakan pelatihan dan pembinaan wirausaha dalam hal ini adalah pengolahan ikan tangkap nelayan, seperti membuat keripik ikan, nugget dan abon ikan. Dengan

adanya program tersebut kami berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan itu agar dapat menambah pengetahuan dan keahlian dalam melakukan usaha kedepannya. Oleh sebab itu besar harapan kami kepada masyarakat agar dapat terus berpartisipasi dalam menyukkseskan kegiatan pemberdayaan yang ada, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri”.<sup>90</sup>

Pada penelitian ini upaya pemanfaatan hasil tangkapan nelayan dilakukan di salah satu rumah nelayan dan di hadiri oleh beberapa ibu-ibu nelayan. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat *Abon Ikan*. Dalam membuat abon ikan, jenis ikan apa saja bisa di gunakan namun dengan cita rasa khas tersendiri. Pada penelitian ini, jenis ikan yang digunakan adalah ikan Api-api seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Ikan api-api (ikan marsedes)

Ikan Api-api adalah salah satu jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang memiliki bentuk yang cukup unik, bahkan sebagian masyarakat menyebutnya dengan ikan marsedes, karena ukuran matanya lebih besar dari kepalanya. Selain itu warna ikan yang gelap sehingga terlihat seperti ikan yang sudah busuk membuat sebagian masyarakat tidak mengkonsumsinya karena terkesan

<sup>90</sup> Faizal S.T Sekretaris Desa Belopa “Wawancara” 06 Februari 2020.

menjijikkan. Bahkan pada musimnya banyak nelayan membuang atau melepasnya kembali ke laut karena tidak ada yang mau membeli bahkan meski diberi secara cuma-cuma. Selama ini nelayan hanya mengeringkan ikan tersebut lalu di jual ke pengumpul ikan api-api.<sup>91</sup>

Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengolah ikan api-api menjadi abon agar tidak terbuang begitu saja, dan disisi lain dapat menambah pendapatan nelayan. Pemberdayaan ikan api-api saat ini masih tergolong asing ditengah masyarakat nelayan, karena selama ini ikan tersebut dianggap tidak layak jual dan bahkan sangat jarang yang mengonsumsinya. Berikut adalah gambaran pengolahan ikan api-api menjadi abon:



Gambar 4.3 Pembuatan abon ikan api-api

---

<sup>91</sup> Observasi. 23 Januari 2020.

Pembuatan abon ikan dilakukan oleh ibu-ibu nelayan di dusun ulo-ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Abon ikan memang bukan jenis makanan yang baru ditengah-tengah masyarakat khususnya di dusun ulo-ulo, namun karena proses pembuatannya memakan waktu yang lumayan lama, sehingga sebagian masyarakat enggan membuat abon. Namun abon ikan adalah makanan yang sangat diminati oleh sebagian besar lapisan masyarakat khususnya di sulawesi-selatan.<sup>92</sup> Karena cita rasanya yang khas abon dapat dijadikan sebagai oleh-oleh ketika bepergian, dan abon ikan sangat nikmat dijadikan sebagai lauk saat makan, apalagi dengan nasi yang hangat. Berikut adalah bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan saat membuat abon ikan api-api:

Tabel 4.9 Alat dan bahan abon ikan api-api

Bahan	Satuan	Harga	Peralatan	Harga	Beban lain-lain
Ikan Api-Api	50 kg	Rp 50.000	Wajan		
Bawang merah	500g	Rp 30.000	spatula wajan		
Bawang putih	400g	Rp 35.000	Baskom		
Lengkuas	20cm	Rp 5.000	Pisau		
Cabe keriting	300g	Rp 10.000	sendok makan		
Cabe rawit	200g	Rp 5.000	Panci		
Kemiri	20 buah	Rp 10.000	Blender		
Garam	5 sdm	Rp 2.000	kemasan abon	Rp 10.000	Rp 160.000
Penyedap rasa	4 bungkus	Rp 2.000	tabung/gas	Rp 20.000	Rp 80.000
Santan Kelapa	5 liter	Rp 25.000	Kompor		
Serai	4 batang	Rp 3.000			
Kunyit	1 sdm	Rp 2.000			
Minyak kelapa	1 liter	Rp 16.000			
		Rp.195.000		Rp 30.000	Rp 240.000

Sumber: Diolah dari data penelitian.

<sup>92</sup> Data Primer (diolah Februari 2020).

Tabel 4.9 di atas menjelaskan tentang bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam membuat abon dari ikan api-api. Bahan-bahan tersebut adalah taksiran untuk 20 kemasan/porsi ikan abon dengan berat satuan per kemasan 250 gr. Harga perkemasan abon ikan api-api adalah Rp. 10.000.00, kemasan abon ikan dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Abon ikan api-api dalam kemasan

Pemberdayaan hasil tangkapan nelayan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah keadaan serta kondisi ekonomi keluarga agar lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagaimana pernyataan salah satu ibu-ibu nelayan pada saat wawancara dengan peneliti yang berharap dapat merubah kondisi keuangan keluarga agar terlepas dari jeratan kemiskinan atau paling tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga:

“Ibu Damma (istri nelayan): kalau mau qi andalkan hasil ikan tangkapan dari suami ta ji tidak cukup itu nak, apa lagi kasian sekarang semuanya serba mahal, jadi kalau bisa kita sebagai istri nelayan ini ikut bantu suami juga mencari uang, yahh setidaknya bisa jualan atau bekerja sebagai buruh rumput laut, saya senang sekali kalau ada program yang seperti ini (pemberdayaan nelayan) karena bisa menambah penghasilan keluarga dan ada mi juga pengetahuan baru ta lagi”.<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Damma, Istri Nelayan. “Wawancara” 09 Februari 2020.

Maksudnya: jika hanya mengharapkan hasil ikan tangkapan dari suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga tentu penghasilan tersebut belum cukup, apa lagi sekarang semuanya serba mahal. Oleh sebab itu, sebagai isteri saya berharap dapat membantu suami dalam mencari nafkah, bekerja sebagai buruh rumput laut atau berjualan. Saya sangat senang ketika ada program pemberdayaan nelayan karena itu dapat meningkatkan penghasilan dan menambah pengetahuan.

Setiap orang pasti menginginkan keadaan yang lebih baik, aman dan sejahtera tanpa ada hal yang menjadi beban, namun semua itu tidak diperoleh secara cuma-cuma melainkan melalui usaha, sebagaimana yang telah di atur dalam Islam agar setiap manusia selalu berusaha dan berikhtiar ke arah yang lebih baik, tidak pasrah dengan keadaan dan tidak pula berlebih-lebihan. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan betapa pentingnya perubahan yaitu pada QS. Ar-Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا ۞ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ مَّرَدَّلٍ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'ad:11)<sup>94</sup>*

<sup>94</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014) h. 250.

Ayat ini menerangkan tentang keadaan suatu kaum yang tidak sekali-sekali Allah merubahnya kecuali kaum itu sendiri yang merubah keadannya. Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu memperhatikan keadaan hidup kita agar senantiasa dalam keadaan yang baik. Merubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tidak bersikap berlebihan.

#### **6. Strategi Mengoptimalkan Hasil Pengolahan Abon Ikan Api-Api agar dapat Meningkatkan Nilai Jual Produk.**

Potensi hasil pengolahan abon ikan di Dusun Ulo-Ulo Kec. Belopa Kab. Luwu ini seharusnya menjadi peluang bagi masyarakat nelayan dalam meningkatkan nilai jual produk sehingga pendapatan keluarga nelayan juga meningkat. Berdasarkan hasil analisis di lapangan maka ada beberapa kebijakan atau strategi yang dapat dirumuskan, baik dari nelayan itu sendiri maupun pemerintah Kab. Luwu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemerintah memberikan dan meningkatkan pembinaan serta pelatihan wirausaha kepada nelayan tentang pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan.
- 2) Sebelum pemerintah memberikan bantuan terlebih dahulu harus mengecek langsung ke nelayan kebutuhan alat tangkap apa yang mereka butuhkan serta bantuan lain yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka.
- 3) Permohonan maupun aspirasi yang diajukan oleh masyarakat nelayan baik dalam bentuk kelompok maupun perorangan hendaknya ditindaklanjuti, karena dalam kajian lapangan beberapa masyarakat mengatakan bahwa permohonan

mereka sering diabaikan, ataupun jika mendapatkan bantuan tersebut sering tidak sesuai dengan harapan mereka.

- 4) Kualitas produk dan kepuasan konsumen harus menjadi prioritas utama nelayan dalam memasarkan produk hasil olahannya.
- 5) Sikap jujur dan bertanggungjawab harus ditanamkan oleh para nelayan dalam menjalankan usahanya.<sup>95</sup>
- 6) Pemilihan tempat yang strategis harus diperhatikan dalam memasarkan produk.
- 7) Menjaga kualitas produk dan kepercayaan/kepuasan konsumen.
- 8) Kreativitas masyarakat harus selalu ditingkatkan baik melalui pelatihan maupun dengan mengandalkan pengetahuan atau *soft skill* yang dimiliki agar dapat menciptakan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.
- 9) Selalu berinovasi dalam menciptakan produk, baik dari segi varian rasa, pemilihan bahan baku serta pengemasan agar lebih menarik sehingga menambah nilai jual produk.

Berdasarkan strategis yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti, diharapkan para nelayan dapat menerapkan strategi tersebut dalam menjalankan usahanya agar lebih profesional serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam Islam juga diajarkan bahwa manusia harus selalu berusaha ke arah yang lebih baik, memperoleh hasil dari usahanya sendiri, memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan agar tidak menyimpang dari syariat islam, bersikap jujur,

---

<sup>95</sup> Data primer (diolah Februari 2020).

adil dan tidak menjadi beban bagi orang lain adalah ciri manusia yang beriman dan sebagaimana dalam ungkapan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh A'isyah ra. sebagai berikut:

حد ثنا ابوبكر بن ابي شيبة, وعلي بن محمد, واسحاق بن ابراهيم ابن حبيب, قالوا: أبو معاوية. الأعمش عن ابراهيم, عن الأسود عن عائشة: قالت: قال رسول الله ﷺ, ان أطيب مااكل الرجل من كسبه. وان ولده من كسبه.<sup>96</sup>

Terjemahnya:

*Mewartakan kepada kami Abu Bakri bin Abu Syaibah dan Aly bin Muhammad dan Ishak bin Ibrahim bin Habib, mereka berkata: Mewartakan kepada kami Abu Mu'awiyah; mewartakan kepada kami Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Al-Aswad, dari A'isyah, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sesuatu yang paling baik dimakan seseorang adalah dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya anaknya adalah dari hasil usahanya."*

Hadis diatas menjelaskan tentang anjuran untuk memakan dari hasil usaha sendiri, tidak berharap kepada orang lain atau menjadi beban bagi orang lain. Sebagai seorang yang beriman hendaknya kita selalu berikhtiar untuk hari esok dan menjaga amal perbuatan, jujur dalam segala hal agar senantiasa dalam kebenaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian, berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti dalam memberdayakan hasil tangkapan nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Untuk itu masyarakat nelayan diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada serta selalu berusaha untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan jalan yang benar, menjaga kelestarian alam dan

<sup>96</sup>Shonhaji Abdullah dkk, "Terjemah Sunan Ibnu Majah" Jilid III, (Semarang: CV. Asy Syifa' 1993), h. 1-2.

mengoptimalkan pemanfaatan potensi atau sumber daya alam yang dimiliki sehingga tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai.

## 7. Pendapatan Nelayan

Tabel 4.10 Pendapatan nelayan

Metode	Jual mentah/Gabus	Jual Kering/Liter	Produk Abon/Kemasan	Pendapatan
Konvensional	Rp. 50.000.00,	Rp. 2.000.00,	-	Rp. 52.000.00,
Optimalisasi	Rp. 50.000.00,	-	Rp. 10.000.00	Rp. 60.000.00,

Sumber: Data Primer, (diolah 27 Juni 2020).

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan setelah dilakukan pengoptimalisasian terhadap hasil tangkap melalui produk abon. Dengan asumsi bahwa jika dengan metode konvensional hasil tangkap di jual mentah dan jual kering menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 52.000.00,., sedangkan dengan metode optimalisasi dengan asumsi jual mentah dan olahan produk abon menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 60.000.00,., hal ini menunjukkan bahwa selisih keuntungan dengan dua metode di atas adalah sebesar Rp. 8.000.00,., berdasarkan hal tersebut setelah optimalisasi hasil tangkapan nelayan yang dilakukan melalui produk abon terbukti lebih optimal untuk meningkatkan pendapatan nelayan.<sup>97</sup>

<sup>97</sup> Data Primer (diolah 27 Juni 2020).

Tabel 4.11 Biaya dan keuntungan produk abon

Modal (a) Produksi	Biaya (b) Produksi	Beban (B) Lain-Lain	Pendapatan (P)		Keuntungan (L)
			Pekan/2x Produksi (Pp)	Bulan (Pb)	
Rp 1.800.000	Rp 1.560.000	Rp 240.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 4.400.000

Sumber: Data primer (diolah 28 Juni 2020).<sup>98</sup>

Rumus:

1.  $a = q \times N$
2.  $b = t \times N$
3.  $B = i + T$
4.  $Pp = M \times R$
5.  $Pb = q \times Z \times N$
6.  $L = Pb - (a + b + B)$

Keterangan:

- a = total modal
- b = total biaya produksi
- B = beban lain-lain
- P = pendapatan
- L = keuntungan
- Pp = pendapatan per pekan
- Pb = pendapatan per bulan
- q = modal per produksi
- t = biaya per produksi
- k = harga alat per dua kali produksi
- i = harga alat dalam masa produksi per bulan
- s = harga kemasan per pack
- R = Harga abon per kemasan
- T = harga jumlah kemasan abon yang digunakan per bulan
- M = jumlah produk yang dihasilkan per 1 kali produksi
- N = produksi abon per bulan
- Z = produksi abon per pekan

Tabel 4.11 di atas menggambarkan bahwa total modal (a) yang digunakan untuk produksi abon per bulan adalah Rp. 1.800.000,00 dengan asumsi bahwa dalam satu bulan produk abon di produksi sebanyak delapan kali (N), jadi setiap

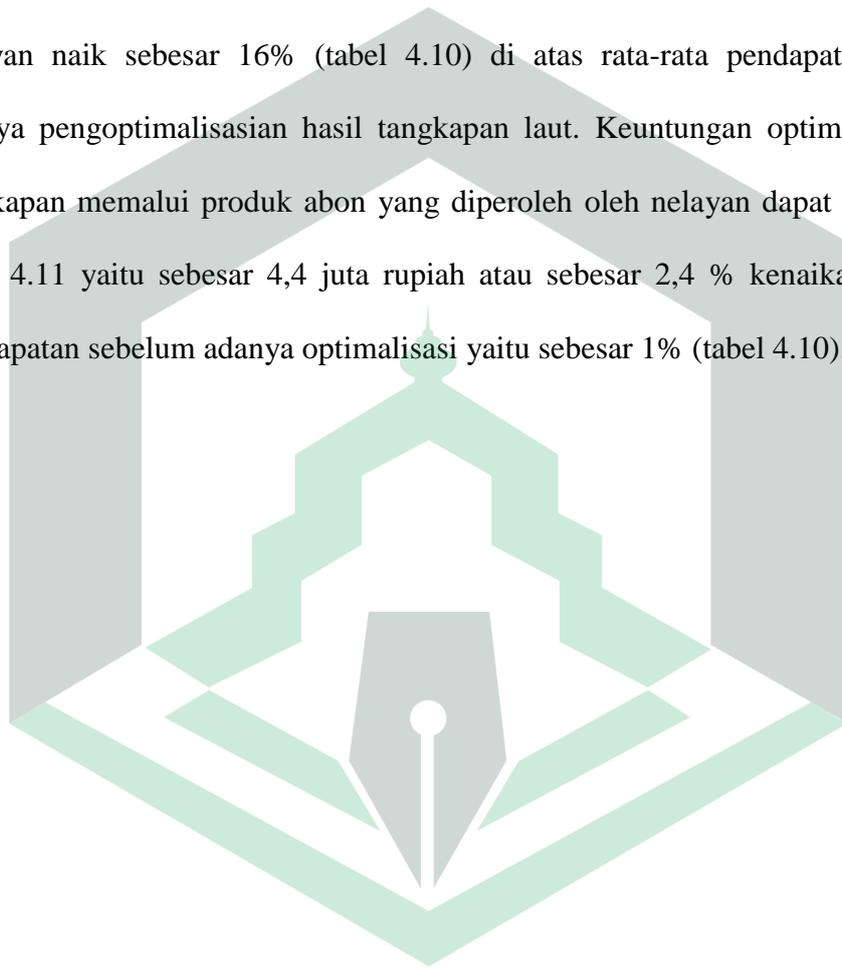
<sup>98</sup> Data Primer (diolah Juli 2020)

pekan abon di produksi sebanyak dua kali (Z) dan setiap satu kali produksi modal (q) yang digunakan sebesar Rp. 225.000.00, (lihat Tabel 4.9) . Tiap satu kali produksi menghasilkan 100pcs atau kemasan abon (M) dengan kisaran harga per kemasan Rp. 10.000.00,. Adapun total biaya produksi (b) yang digunakan adalah Rp. 1.560.000.00, per bulan dengan asumsi setiap satu kali produksi biaya yang digunakan sebesar Rp. 195.000.00, (t). Selanjutnya, beban (B) yang dikeluarkan untuk produksi abon per bulan adalah Rp. 240.000.00, dengan asumsi kebutuhan alat yang digunakan secara berulang kali seperti gas dan kemasan abon. Dalam hal ini kisaran harga gas adalah Rp. 20.000.00, (k) dan dapat digunakan untuk dua kali produksi, jadi dalam satu bulan masa produksi (delapan kali produksi), gas yang digunakan adalah sebanyak Rp. 80.000.00, (i). Sedangkan untuk kemasan abon kisaran harga per pack (50pcs) adalah Rp. 10.000.00, (s). Kemasan yang digunakan untuk setiap satu kali produksi yaitu sebanyak 100pcs. Jadi dalam satu bulan masa produksi, kemasan yang digunakan adalah sebanyak 800pcs dengan total harga Rp. 160.000.00, (T). Selanjutnya pendapatan yang diperoleh per pekan (Pp) adalah sebesar Rp. 2.000.000.00, dengan asumsi dua kali produksi yang menghasilkan 200pcs produk abon dengan harga jual Rp. 10.000.00,/pcs (R). Jadi total pendapatan kotor (Pb) dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 8.000.000.00,. Untuk keuntungan (L) yang diperoleh dari produk abon setelah pendapatan kotor dikurang dengan total modal dan biaya produksi adalah sebesar Rp. 4.400.000.00.,<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Data Primer (diolah 28 Juni 2020).

Berdasarkan hasil kajian penelitian dengan metode pemanfaatan potensi hasil tangkapan nelayan dan pengoptimalisasian melalui produk abon menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pendapatan nelayan yang cukup signifikan. Pendapatan yang sebelumnya masih di bawah rata-rata, namun setelah mengoptimalkan potensi hasil tangkapan dalam hali ini produk abon, pendapatan nelayan naik sebesar 16% (tabel 4.10) di atas rata-rata pendapatan sebelum adanya pengoptimalisasian hasil tangkapan laut. Keuntungan optimalisasi hasil tangkapan melalui produk abon yang diperoleh oleh nelayan dapat dilihat pada tabel 4.11 yaitu sebesar 4,4 juta rupiah atau sebesar 2,4 % kenaikan laba dari pendapatan sebelum adanya optimalisasi yaitu sebesar 1% (tabel 4.10).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan hasil tangkapan ikan api-api nelayan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir (nelayan) di Dusun Ulo-Ulo adalah dengan dua metode yaitu metode jual mentah dan metode jual kering. Hasil tangkapan dengan metode jual mentah adalah cara yang dianggap paling praktis oleh nelayan untuk menghasilkan pendapatan, yaitu hasil tangkapan di jual ke pengepul ikan atau dijual langsung ke pasar dan sebagian lagi mejual dari rumah ke rumah. Dengan metode tersebut pendapatan nelayan berdasarkan hasil wawancara hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan untuk metode jual kering hanya sebagian kecil masyarakat dan nelayan yang melakukannya, karena keuntungan yang didapatkan tidak terlalu banyak.
2. Upaya pengoptimalisasian yang dilakukan oleh peneliti dalam pemanfaatan hasil tangkapan nelayan adalah dengan mengolah hasil tangkapan ikan api-api menjadi suatu produk yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Dalam hal ini produk yang dibuat adalah abon ikan api-api. Meskipun ikan api-api adalah salah satu jenis ikan yang kurang diminati, disisi lain ikan api-api memiliki sejuta manfaat

bagi kesehatan karena mengandung vitamin, mineral serta asam lemak omega-3 yang baik bagi kesehatan tubuh. Melihat manfaat ikan api-api serta tingginya minat masyarakat terhadap olahan abon berdasarkan hasil observasi lapangan menjadi alasan peneliti memilih mengolah ikan api-api menjadi abon. Selain itu olahan abon ikan memiliki peluang pemasaran yang besar dan banyaknya peminat oleh lapisan masyarakat menjadi faktor utama dalam memproduksi abon.

## **B. Saran**

1. Nelayan seharusnya selalu berinovasi dalam mengoptimalkan hasil tangkapan seperti blataoa serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada agar lebih produktif dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Nelayan harus senantiasa mengembangkan potensi diri, melatih *soft skill* meningkatkan wawasan pengetahuan, partisipasi yang tinggi, menanamkan sifat gotongroyong atau saling bekerjasama, tidak individualisme serta selalu berikhtiar untuk ke arah yang lebih baik dan sejahterah.
3. Pemerintah harusnya lebih jeli dan objektif akan keinginan serta kebutuhan masyarakat agar lebih sesuai dan tepat sasaran. Memfasilitasi masyarakat khususnya para nelayan dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaannya agar lebih mudah. Memberikan pelatihan dan pembinaan yang bersifat membangun dan inovatif agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmad, A.Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Enelitian Kualitatif*. Makassar: CV Indobis Media Centre, 2003.
- Gunawan, Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, cv, 2013.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Masyhuri, Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: *Produktifitas dan Pendapatan Buruh Nelayan*. Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1, 1998.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Purhantar, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Pranarka, dan Vidhyandika Moeljatro. Mengenai Pemberdayaan Empowermet cit. *Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CISS, 1996.
- Syahrudin, *Metodologi Penelitian*. Makassar: CV. Permata Ilmu, 2004.
- Siregar, Syofian. *Statistic Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipata, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shonhaji Abdullah dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid III*, Semarang: CV. Asy Syifa' 1993.

Wignyosoebroto, Soetandyo. *Dakwan Perberdayaan Masyarakat*. Cet. 2.  
Yogyakarta: PT Lkis Pelangi, 2009.



## JURNAL

- Dahuri Rohmin, "Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan", *Orasi ilmiah pengukuhan guru besar bidang pengelolaan sumber daya pesisir dan laut*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, (2010).
- Indarti In Dwiyadi Surya Wardana., "Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang", *Manajemen dan Bisnis* Volume 17 No.1 (Juni 2013). <https://publikasihilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4474>
- J. Juliantono Ferry dan Aris Munandar, "Fenomena Kemiskinan Nelayan: Prespektif Teori Strukturasi" *Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* Volume 12, No.02 (2016). <https://docplayer.info/43842849-Fenomena-kemiskinan-nelayan-perspektif-teori-strukturasi-fishermen-poverty-phenomenon-structuration-theory-perspective.html>
- John Raimand Pattiasina, Mulyono S Baskoro, Budhi H Iskandar, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Kusu Lovra Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara" *Tesis* (2010). <https://pdfs.semanticscholar.org/75be/393236ae9f2500fcfa478042be19ce5dc6fd.pdf>
- Lubis Tona Aurora, Zulkifli dan Muhammad Safri. "Optimalisasi Model Efisiensi Energi Biaya Terhadap Tingkat Pendapatan Dengan Clusterisasi Nelayan Tangkap DI Provinsi Jambi" *Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing* (2016).
- M, Sipahaelut, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tabelo Kabupaten Halmahera Utara" *Program Magister Sains Mayor Sistem dan Permodelan Perikanan Tangkap, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*. (2010).
- Razali Ivan, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut" *Pemberdayaan Komunitas*, Volume 3, No. 2 (Mei 2004). <https://docplayer.info/44439752-Strategi-pemberdayaan-masyarakat-pesisir-dan-laut.html>
- Roisul Ma'arif, Zulkarnain, Thomas Nugroho, sulistiono, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat"
- <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/744>

Rahim Abd Basri Baso dkk. "Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru", *Universitas Negeri Makassar* (13 Agustus 2016). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/3998>

Sartika Ika, "Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan" *Ilmu Administrasi Negara*, volume 11, No.2 (Juli 2011).  
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/indeks.php/JIANA/article/view/592>

Septi Rindawati, "Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu", *Ekonomi dan Informasi Akuntansi {JENIUS}*, Volume 2, No.3 (September 2012).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=strategi+peningkatan+masyarakat+nelayan+di+kota+bengkulu7btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DG4qdEcGAdkcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=strategi+peningkatan+masyarakat+nelayan+di+kota+bengkulu7btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DG4qdEcGAdkcJ)

Winata Adi dan Ernik Yuliana. "Tingkat Penerapan Konservasi Sumber Daya Ikan Berbasis Nelaan Tradisional" *Laporan Penelitian Lanjut Bidang Ilmu UPBJJ Jakarta Universitas Terbuka*, (12 Maret 2012).

#### **SKRIPSI**

Wahyuni.M, Isra, "*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana)*". Skripsi, Dipublikasikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018.

#### **ARTIKEL**

Herien Puspitawati, "Konsep dan Teori Keluarga" 2013  
<http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf>

Lihin "Pendapatan Menurut Hukum Islam" 2013  
<https://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>

Mukhtar, "Klasifikasi Jenis-Jenis Nelayan" 27 Desember 2018.

Suparyanto, "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga" 07 Maret 2018, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>

#### **WEBSITE**

"Pengertian Pemberdayaan Masyarakat", 28 Desember 2018.  
<http://www.sarjanaku.com/2011/09/>,

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4> 12 Juli 2019.

<http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf> 12 Juli 2019.

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-12-Juli2019>.

<https://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html> 16 Januari 2020.

Guru Pendidikan, “*Strategi Analisis SWOT*” 2014

<https://www.gurupendidikan.co.id/strategi-analisis-swot/>

Hendra, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an*” 2017,

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/744>

Widyatama “*Pendapatan*” 2013

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4>

Sanjaya Yasin, “*Pengertian Pemberdayaan Masyarakat*” 2011.

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>

Oseana, *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan*, 1999.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanograf.lipi.go.id/dokumen/oseana\\_xxiv\(4\)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx\\_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://oseanograf.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxiv(4)1-9.pdf&ved=2ahUKEwimx_utuaTqAhV24HMBHYHEAIAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0GR7co-BXAaFzZUAeQpBNa&cshid=1593346056204)

Risma, “*Konsep Dasar tentang Optimalisasi*”

[https://www.google.com./url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520ll.pdf&ved=2ahUKEwia8d2l\\_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tElyCZ\\_EVXp459zYGf\\_JE&cshid=1593432214005](https://www.google.com./url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/55583/3/BAB%2520ll.pdf&ved=2ahUKEwia8d2l_qbqAhXC8XMBHeaqBBAQFjACegQICBAB&USG=AOvVaw3tElyCZ_EVXp459zYGf_JE&cshid=1593432214005)

## **Pedoman Wawancara**

### **Aktivitas nelayan di Dusun Ulo-Ulo dalam lingkaran pekerjaan:**

1. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai nelayan?
2. Mengapa bapak memilih bekerja sebagai nelayan?
3. Aktivitas apa yang bapak lakukan selain sebagai nelayan?
4. Apakah perahu yang bapak gunakan milik sendiri atau milik juragan?
5. Peralatan apa saja yang dibutuhkan ketika melaut?
6. Hari apa saja bapak melakukan pekerjaan ini?
7. Berapa lama waktu yang bapak gunakan untuk menangkap ikan? 1 hari atau lebih?
8. Sekitar pukul berapa bapak pergi melaut/mencari ikan dan pukul berapa kembali ke rumah?
9. Bagaimana cara bapak menangkap ikan dengan cepat tapi tidak membahayakan makhluk laut?
10. Apakah dalam satu perahu hanya ada bapak sendiri?
11. Kendala apa saja yang di alami saat melaut?
12. Apakah dalam melaut ada pantangannya? Jika ada apa saja pantangannya?

### **Aktivitas reproduksi nelayan di Dusun Ulo-Ulo**

1. Apakah isteri bapak bekerja?
2. Apakah istri bapak pernah mengikuti proram pemberdayaan perempuan?
3. Apakah isteri bapak pernah mengolah hasil tangkapan ikan bapak menjadi suatu produk yang kemudian di jual ke pasar?
4. Apa yang isteri bapak lakukan dengan ikan tangkapan bapak?
5. Kerjasama apa yang dilakukan antar sesama nelayan?
6. Bagaimana hubungan yang terjalin sesama nelayan dan masyarakat sekitar?

## **Aktivitas produksi nelayan di Dusun Ulo-Ulo**

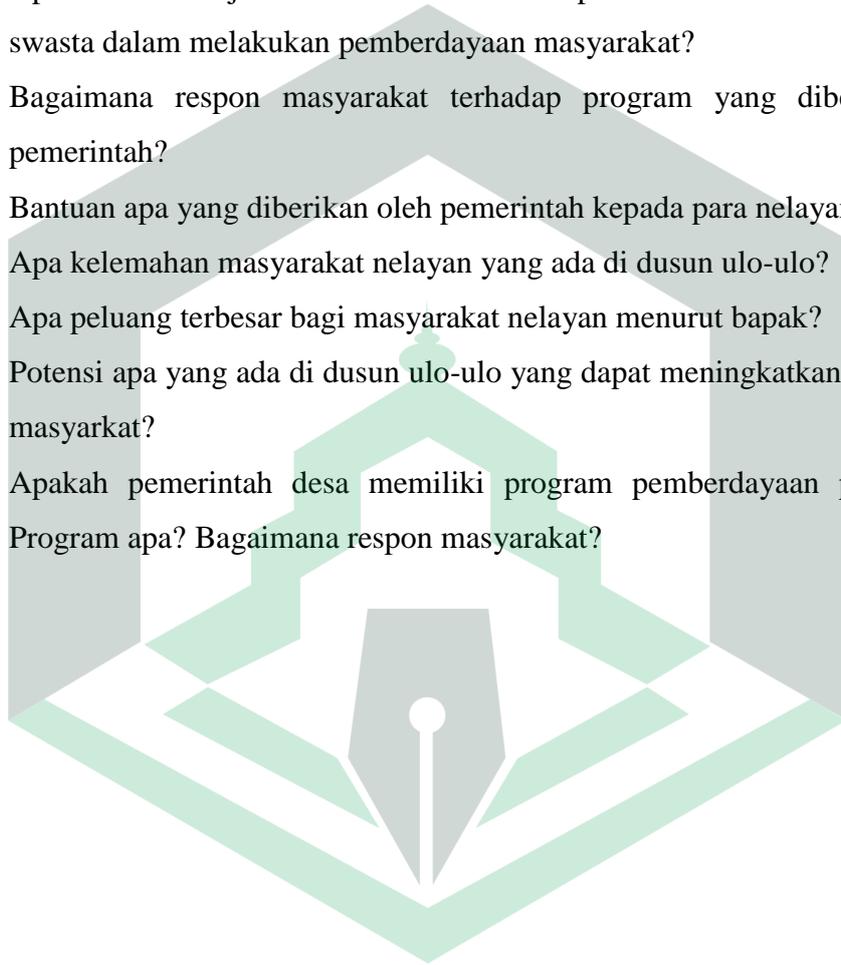
1. Jenis ikan apa saja yang biasa bapak dapatkan? apakah bapak hanya dapat menangkap ikan saja atau bisa juga hewan laut lain? (kepiting, udang, cumi?)
2. Jenis ikan apa yang sangat menguntungkan?
3. Jenis ikan apa yang merugikan?
4. Apakah hasil tangkapan bapak di jual ke juragan atau langsung ke pasar?
5. Apakah ada jenis ikan yang tidak laku atau memiliki harga yang sangat rendah apa bila di jual?
6. Upaya apa yang bapak lakukan terhadap jenis ikan yang berkualitas buruk?

## **Wawancara informan kunci**

1. Apa yang akan bapak lakukan dengan ikan hasil tangkapan bapak?
2. Pernahkah bapak berfikir untuk mengolah ikan yang tidak laku dijual?
3. Sehari bapak dapat berapa ribu?
4. Apakah penghasilan sebagai nelayan sudah memenuhi kebutuhan harian keluarga bapak?
5. Apakah bapak memiliki usaha ikan dari tangkapan bapak?
6. Berapa rata-rata penghasilan bapak dalam sebulan sebagai nelayan?
7. Apakah pernah bapak mengolah hasil tangkapan ikan menjadi suatu produk atau hanya di jual mentah?
8. Olahan apa yang pernah bapak buat dari hasil tangkapan ikan?
9. Apakah bapak pernah mendapat bantuan dari pemerintah? Jika ia bantuan seperti apa? Bagaimana menurut bapak manfaat dari bantuan tersebut sebagai nelayan?
10. Apakah bapak pernah mengikuti program pemberdayaan? Jika ia program seperti apa?

### **Wawancara Informan Kunci (aparatur desa)**

1. Apakah pemerintah desa pernah mengadakan pembinaan atau pelatihan wirausaha kepada masyarakat nelayan?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat? Program apa?
3. Apakah ada kerjasama atau keterlibatan pemerintah desa dengan pihak swasta dalam melakukan pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap program yang diberikan oleh pemerintah?
5. Bantuan apa yang diberikan oleh pemerintah kepada para nelayan?
6. Apa kelemahan masyarakat nelayan yang ada di dusun ulo-ulo?
7. Apa peluang terbesar bagi masyarakat nelayan menurut bapak?
8. Potensi apa yang ada di dusun ulo-ulo yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat?
9. Apakah pemerintah desa memiliki program pemberdayaan perempuan? Program apa? Bagaimana respon masyarakat?



## Dokumentasi Saat Pengambilan Ikan di Pantai



## Dokumentasi penjualan ikan di pasar



Dokumentasi Wawancara dengan Nelayan, Dinas Perikanan dan Aparat  
Pemerintah Desa Belopa Dusun Ulo-Ulo Kec. Belopa Kab. Luwu.





## Dokumentasi Pengolahan Abon Ikan Api-Api





Dokumentasi Abon Ikan Dalam Kemasan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal. : skripsi an. Kurniah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kurniah

NIM : 16.0401.0070

Proram Studi : Ekonomi Syariah

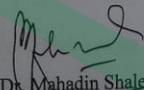
Judul Skripsi : Pemberdayaan Hasil Tangkapan Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

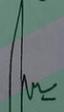
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si  
NIP. 19561217 198303 1 011

Pembimbing II

  
Muzayyanah Jabani, ST., MM.  
NIP. 19730104 200501 2 003

Tanggal: 11-3-2020

Tanggal: 10.3.2020

Zainuddin S, SE., M.Ak  
Nurdin Badjo, S.Pt., M.M.  
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.  
Muzayyanah Jabani, ST., M.M

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Skripsi Kurniah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

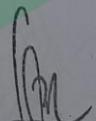
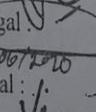
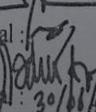
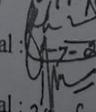
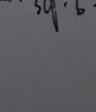
Nama : Kurniah  
NIM : 16 0401 0070  
Program Sudi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Dusun Ulo-UloKecamatan Belopa Kabupaten Luwu

naka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu "alaikum wr.wb*

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. EI., MA  
Sekretaris sidang
3. Zainuddin S, SE., M.Ak  
Penguji I
4. Nurdin Badjo, S.Pt., M.M.  
Penguji II
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.  
Pembimbing I
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M  
Pembimbing II

()  
Tanggal : 30/06/2020  
tanggal : 30/06/2020  
()  
tanggal : 30/06/2020  
()  
tanggal : 30/06/2020  
()  
tanggal : 30/06/2020  
()  
tanggal : 30/06/2020

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:

Pemberdayaan Hasil Tangkapan Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Ulo-Ulo Kec. Belopa Kab. Luwu

yang ditulis oleh :

Nama : Kurniah

NIM : 16.0401.0070

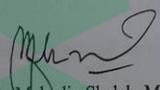
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Proram studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

  
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si  
NIP. 195612171983031011

Tanggal: 11-3-2020

Pembimbing II

  
Muzayyannah Jabani, ST., MM.  
NIP. 197301042005012003

Tanggal: 10.3.2020

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Optimalisasi Hasil Tangkapan Ikan Api-Api Melalui Produk Abon Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Dusun Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwuyang ditulis oleh Kurniah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0070, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa tanggal 19 Maret 2020, telah di perbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqasyah.

### TIM PENGUJI

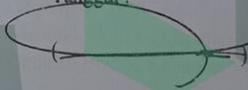
1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

()

Ketua Sidang

Tanggal :

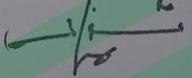
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. El., MA

()

Sekretaris sidang

tanggal : 30/06/2020

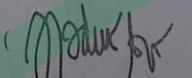
3. Zainuddin S, SE., M.Ak

()

Penguji I

tanggal :

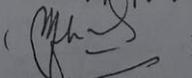
4. Nurdin Badjo, S.Pt., M.M.

()

Penguji II

tanggal : 30/06/2020

5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

()

Pembimbing I

tanggal : 1-7-2020

6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M

()

Pembimbing II

tanggal : 30/06/2020

## RIWAYAT HIDUP



**Kurniah**, lahir di Kertam Estate Malaysia pada tanggal 22 September 1996. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Tambrin Tajeri dan ibu Haerani Palallo. Saat ini, penulis bertempat tinggal Jl. Bitti Balandai kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 433 Bajoe. Kemudian, pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 2013 dengan mengikuti ujian paket C. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Wataniyah Belopa, di tahun yang sama penulis meraih juara umum lomba personi antar kelas. Setelah lulus di Madrasah Aliyah di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Riwayat Organisasi penulis yang telah diikuti: Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah IAIN Palopo sebagai anggota divisi keilmuan periode 2017-2018, lalu menjabat semula sebagai koordinator keilmuan periode 2019-2020. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang kota Palopo sebagai kader pada periode 2017-2018. KSEI SEA IAIN PALOPO sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) periode 2017-2018. Paduan Suara IAIN Palopo pada tahun 2018-2019. Kemudian Ikatan Beasiswa BidikMisi (IKBM) 2016-2020.

Contact person penulis : [kurniah342@gmail.com](mailto:kurniah342@gmail.com)